

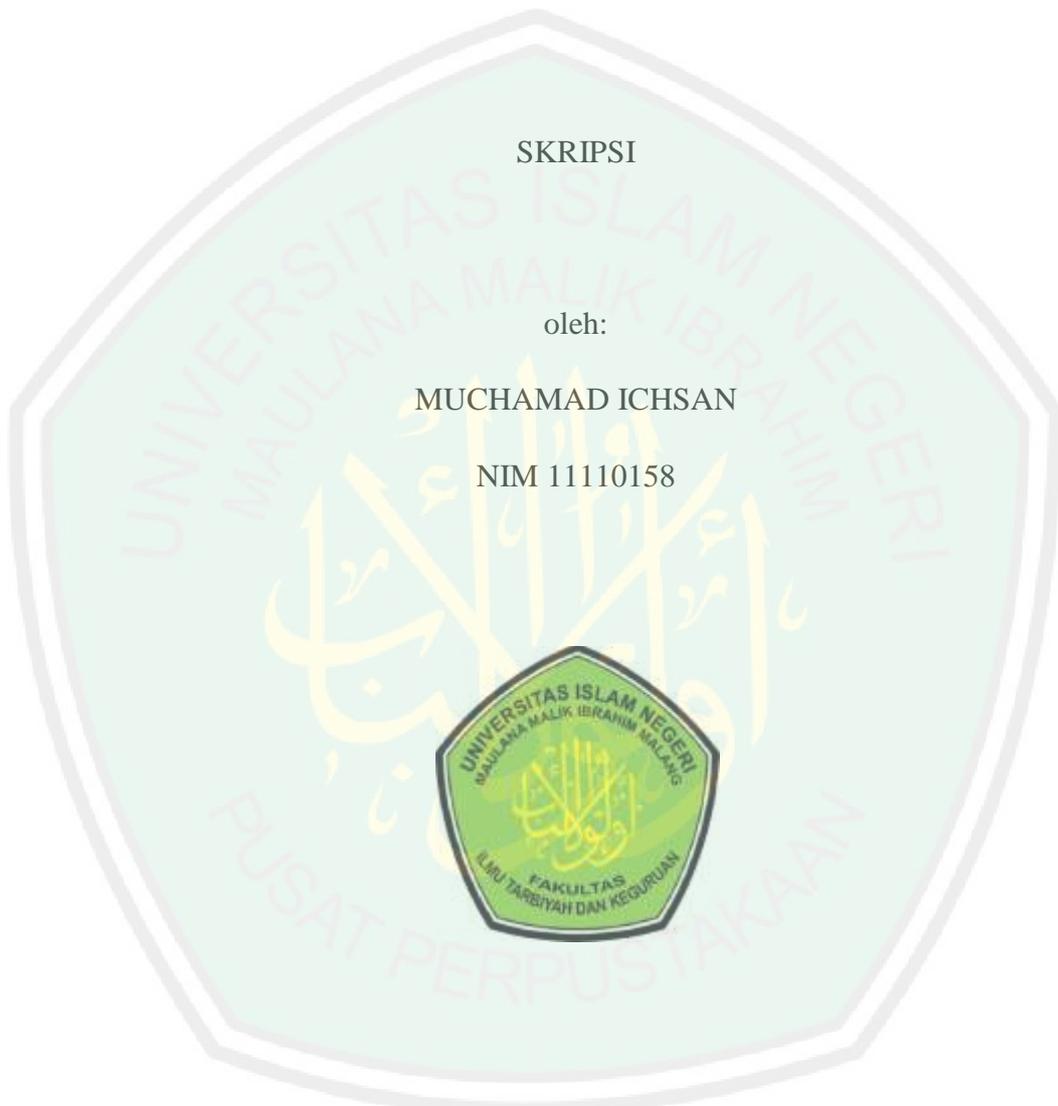
HUBUNGAN SOFT SKILLS GURU PAI DENGAN MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PAI DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 2 KOTA BATU

SKRIPSI

oleh:

MUCHAMAD ICHSAN

NIM 11110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015

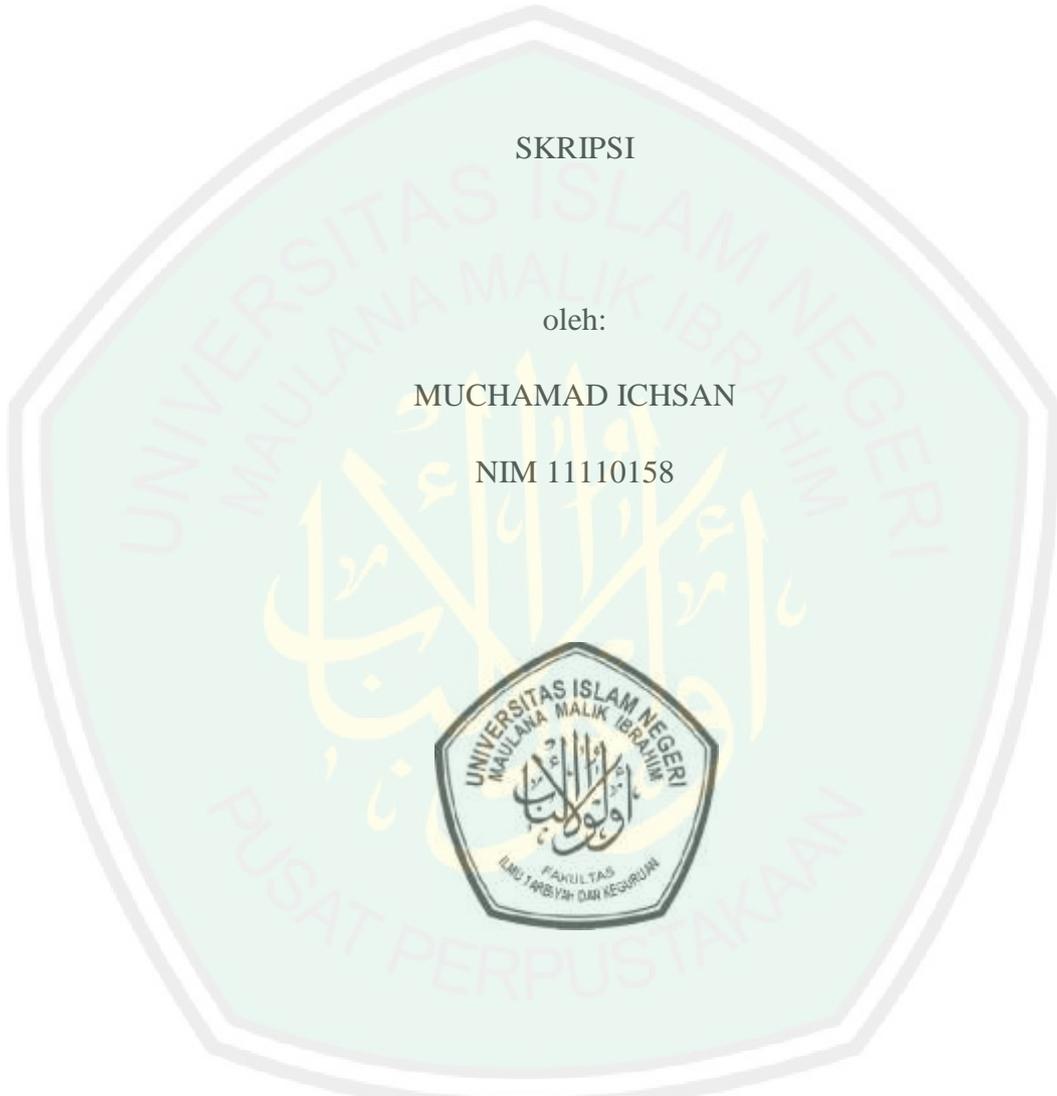
HUBUNGAN SOFT SKILLS GURU PAI DENGAN MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PAI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 2 KOTA BATU

SKRIPSI

oleh:

MUCHAMAD ICHSAN

NIM 11110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015

HUBUNGAN SOFT SKILLS GURU PAI DENGAN MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PAI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 2 KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

MUCHAMAD ICHSAN

NIM 11110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2015

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**HUBUNGAN SOFT SKILLS GURU PAI DENGAN MOTIVASI DAN**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PAI**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 2 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUCHAMAD ICHSAN**

**NIM 11110158**

**Malang, 16 Juni 2015**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. A. Zuhdi, M. A**

**NIP 196902111995031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUUNGAN SOFT SKILLS GURU PAI DENGAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PAI DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 2 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muchamad Ichsan (11110158)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2015 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP 197203062008012010

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
NIP 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**

**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
NIP 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP 196504031998031002

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

*Bapak ku Sumari dan Ibu ku Sudarsih yang tak pernah berhenti berdo'a, berjuang, berusaha siang malam demi keselamatan, keberhasilan dan kesuksesan putra-putrinya baik di dunia dan akhirat*

*Kedua kakak ku yang saya cintai Siti Muslikah dan Ismail Hasan*

*Keluarga Besar Jurusan PAI yang selalu memberi semangat dan hiburan selama perjalanan menempuh ilmu di UIN Maliki Malang*

*Keluarga Besar PKL 2015 Kelompok 7 yang sangat memberi masukan, motivasi, dan Inspirasi*

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 .....	45
TABEL 3.2 .....	47
TABEL 3.3 .....	53
TABEL 3.4 .....	54
TABEL 3.5 .....	55
TABEL 3.6 .....	59
TABEL 3.7 .....	59
TABEL 4.1 .....	71
TABEL 4.2 .....	77
TABEL 4.3 .....	78
TABEL 4.4 .....	79
TABEL 4.5 .....	80
TABEL 4.6 .....	82
TABEL 4.7 .....	82
TABEL 4.8 .....	84
TABEL 4.9 .....	85
TABEL 4.10 .....	86
TABEL 4.11 .....	87
TABEL 4.12 .....	88
TABEL 4.13 .....	91
TABEL 4.14 .....	92
TABEL 4.15 .....	94
TABEL 4.16 .....	95
TABEL 4.17 .....	97
TABEL 4.18 .....	98
TABEL 4.19 .....	99
TABEL 4.20 .....	101
TABEL 4.21 .....	102

TABEL 4.22.....	104
TABEL 4.23.....	105
TABEL 4.24.....	107
TABEL 4.25.....	108
TABEL 4.26.....	110
TABEL 4.27.....	111



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	
xvi	
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Hipotesis Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional.....	13

F. Sistematika Pembahasan .....	13
---------------------------------	----

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar .....	16
B. Hasil Belajar .....	19
C. Softskills Guru PAI .....	20
1. Softskills Guru PAI .....	20
2. Macam-macam Softskills Guru PAI .....	24
3. Manfaat Softskills .....	30
D. Pembelajaran PAI .....	31
1. Definisi Pembelajaran .....	31
2. Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah .....	34
E. Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar .....	35
F. Penelitian Yang Relevan .....	36

## BAB III: METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C. Data dan Sumber Data .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Metode Pengumpulan Data .....	43
1. Metode Observasi .....	44
2. Metode Angket .....	44

3. Metode Wawancara.....	47
4. Metode Dokumentasi .....	48
G. Analisis Data .....	49
1. Validitas .....	49
2. Reliabilitas.....	57
3. Teknik Analisa Data.....	60

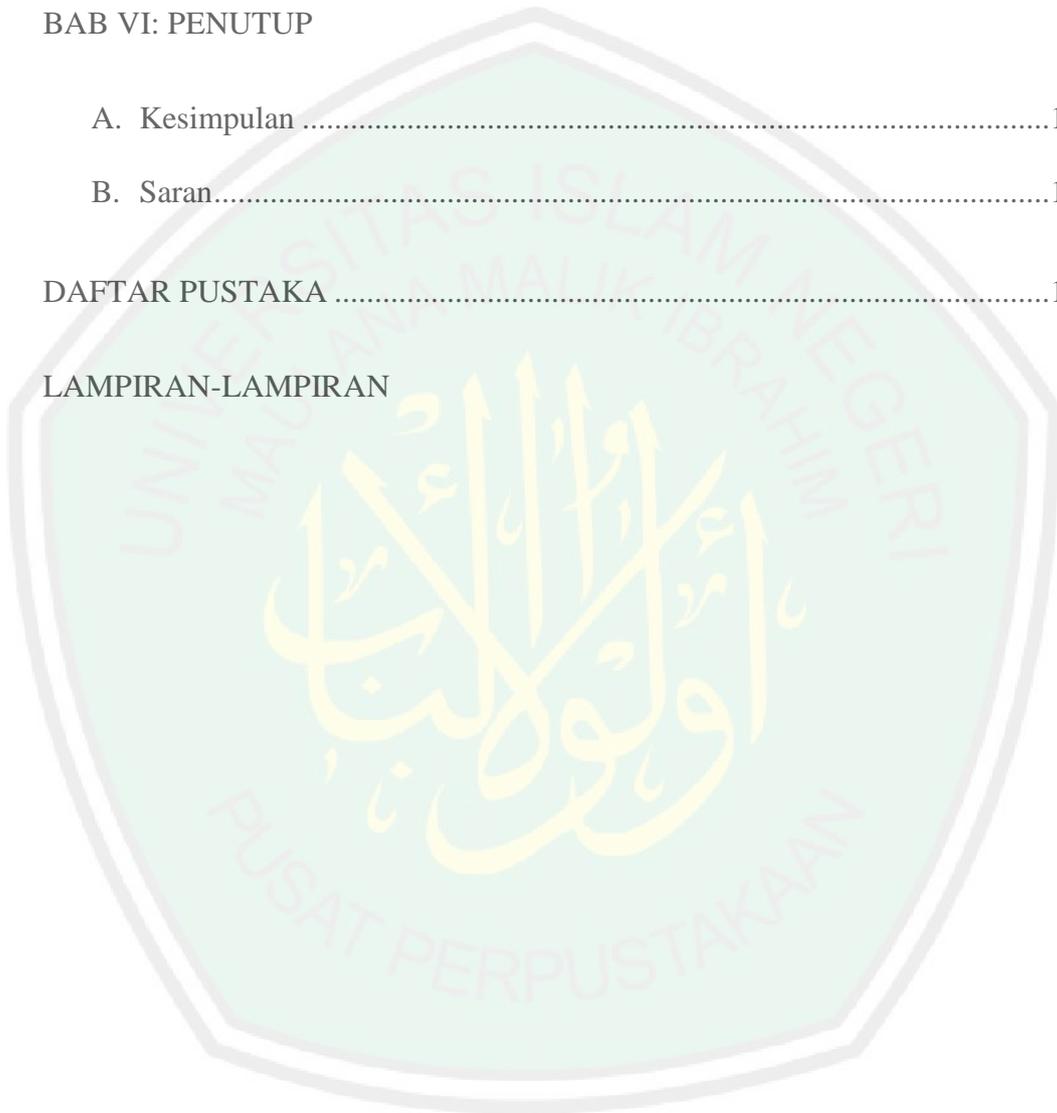
#### BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	63
1. Latar Belakang Berdirinya MAN Malang 2 Kota Batu .....	63
2. Program Pengembangan.....	72
3. Upaya Peningkatan Kualitas .....	74
B. Analisis dan Interpretasi Data .....	77
1. Soft skills Guru Pendidikan Agama Islam .....	77
2. Motivasi Belajar Siswa.....	92
3. Hasil Belajar Siswa .....	101
4. Hubungan Antara Soft skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.....	109

#### BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Softskills Guru PAI di MAN Malang 2 Kota Batu .....	112
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu .....	113
C. Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu .....	115

D. Hubungan Antara Softskills Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu.....	116
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





**Drs. A. Zuhdi, M.A**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muchamad Ichsan

Malang, 16 Juni 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muchamad Ichsan

NIM : 11110158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015

Muchamad Ichsan

## ABSTRAK

Ichsan, Muchamad. 2015. Hubungan Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, M.A.

---

Dalam realita dewasa ini, permasalahan dalam pembelajaran semakin kompleks. Salah satu hal mendasar yang menyebabkan permasalahan ini adalah guru yang tidak memiliki soft skills yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak jarang seorang guru masih menggunakan kekerasan, menggunakan paksaan, hukuman yang tidak ada korelasinya dengan tujuan pembelajaran, acuh tak acuh terhadap siswa, proses pembelajaran yang monoton, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak nyaman, tidak kondusif dan kurang ideal, tentu ini sangat berpengaruh terhadap hasil/output dari pembelajaran itu sendiri. Idealnya sebagai seorang guru harus memiliki soft skills yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dengan segala upaya mampu mengerti kondisi siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif serta ideal, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Soft skills merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Dikarenakan soft skill lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan sebagainya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan soft skills tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator soft skills lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya.

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk menganalisis hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Metode pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Malang 2 Kota Batu yang berjumlah 340 siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 120 siswa. Analisis yang digunakan adalah product moment pearson dengan menggunakan SPSS for Windows Version 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) sebesar 0,520 dengan sig ( $p$ ) = 0. Arti harga  $r$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi Product Moment berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,520$  tergolong

sedang. Soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu motivasi belajar siswa pun akan terhitung baik pula. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) sebesar 0,202 dengan sig ( $p$ ) = 0,14. Artinya harga  $r$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi Product Moment berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,202$  tergolong rendah. Soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu hasil belajar siswa pun akan terhitung baik pula.

**Kata kunci :** Soft skills, Motivasi, Hasil Belajar



## ABSTRACT

Ichsan, Muchamad. 2015. Relationships of Soft Skills Islamic Education Teachers with Motivation and Learning Outcomes Student Class X in Subjects Islamic Education in MAN Malang 2 Kota Batu. Thesis. Islamic Education Department. The Science and Teaching Tarbiyah Faculty. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, M.A..

---

In today's reality, increasingly complex problems in learning. One of the fundamental things that cause this problem are teachers who do not have good soft skills in the learning process. So it is not rare that a teacher is still using violence, using coercion, punishment which has no correlation with the purpose of learning, indifferent to the students, the learning process is monotonous, and so forth. This is what causes the atmosphere to learn to be uncomfortable, is not conducive and less than ideal, this would greatly affect the outcome / output from the learning sendiri. Idealnya as a teacher must have good soft skills in the learning process. So that teachers in every effort is able to understand the condition of the students and is able to create a learning atmosphere that is safe, comfortable and conducive and ideal, so the learning process can run optimally. Soft skills are part of the skills a person who is more on subtlety or sensitivity to one's feelings towards the surrounding environment. Due to the soft skills is more directed to the psychological skills of the impact caused over the invisible but still can be felt. A result that can be felt is the polite behavior, discipline, courage, ability to work together, helping others, and so on. Abstractness of these conditions result in soft skills are not able to be evaluated textually as indicators of soft skills is more directed to the existence of a person in his life.

The general purpose of this study is to analyze the relationship between soft skills and motivation of teachers PAI against the results of class X student in subjects PAI at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Batu Malang.

To achieve these objectives the study design used various correlational quantitative approach that includes planning, execution, and settlement. Data collection methods such as observation, questionnaires, interviews, and documentation. The population in this study were all students of class X MAN 2 Kota Batu Malang, amounting to 340 students. So in this study will be taken a sample of 120 students. The analysis is the Pearson product moment using SPSS for Windows Version 16.

The results showed that the correlation coefficient ( $r$ ) between the variable soft skills Islamic Education teacher ( $X$ ) with student motivation ( $Y_1$ ) of 0.520 with a sig ( $p$ ) = 0.  $r$  Meaning price when consulted by the interpretation table product moment correlation coefficient The following, then discovered the value of  $r = 0.520$  was moderate. Soft skills teacher of Islamic education is being linked to student motivation due to the soft skills that are owned by PAI countless good teacher, therefore the students' motivation will be counted good anyway. While the value of the correlation

coefficient ( $r$ ) between the variable soft skills Islamic Education teacher ( $X$ ) with the student learning outcomes ( $Y_2$ ) amounted to 0.202 with sig ( $p$ ) = 0.14. Meaning prices  $r$  when consulted by the interpretation table following product moment correlation coefficient, then find the value of  $r = 0.202$  is low. Soft skills Islamic Religious Education teachers have a low correlation to student learning outcomes due to soft skills possessed by teachers PAI counted either, therefore student learning outcomes will be counted good anyway.

**Keywords:** Soft skills, Motivation, Learning Outcomes



## مستخلص البحث

٢٠١٥ .المهارات الشخصية التربية الإسلامية  
التربية الإسلامية الابتدائية كلية التربية ولاية الإسلامية  
التربية الإسلامية زهدي الماجستير  
اثنين إبراهيم

### الاساسية : المهارات الشخصية،

اليوم، متزايد . الأشياء الأساسية  
هذه هي المدرسين الذين ليس لديهم المهارات الجيدة عملية . ليس  
يزال يستخدم يوجد لديه  
غير وعملية هي وهكذا دواليك. هذا هو يتسبب  
غير مريحة، يفضي مثالية، وهذا يؤثر كثيرا  
/ . الناحية المثالية يجب يكون المهارات الجيدة عملية  
لمعلمين جهد فهم  
هي ومريحة ومواتية ومثالية، عملية يمكن تشغيل .  
المهارات هي مهارات هو حساسية البيئة  
المحيط . يرجع المهارات هو الموجهة المهارات النفسية للتأثير غير  
مرئية يزال يمكن يرى. ونتيجة يمكن يشعر هو مهذب  
الآخرين، وهلم . التجريد هذه يؤدي  
المهارات ليست تقيم حرفيا المهارات هو الموجهة  
حياته.  
الهدف هذه هو تحليل بين المهارات التربية الإسلامية  
التربية مية الدينية عاليه  
اثنين .

لتحقيق هذه الأهداف وتصميم النهج تلازميا  
التخطيط، والتنفيذ، والتسوية. البيانات والاستبيانات .  
هذه يع الدينية عاليه نيجيري  
اثنين وأربعين . سيتم اتخاذها هذه عينة  
وعشرين . التحليل هو بيرسون الإحصائية  
الاجتماعية ويندوز .  
وأظهرت ( ) بين المهارات متغير التربية الإسلامية  
( ) اثنين سيح ( ) = .  
استشارهم التفسير قيمة =  
اثنين . يجري لينة مهارات التربية الإسلامية  
المهارات تمتلكها التربية الإسلامية عدها سيتم  
جيدة أية . حين قيمة ( ) بي المهارات متغير  
التربية الإسلامية ( ) ( ) اثنين اثنين سيح  
( ) = . استشارهم التفسير  
المهارات . قيمة =  
المعلمين تعليم الديني لها المهارات  
تمتلكها التربية الإسلامية عدها سيتم جيد

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan aspek aspek yang harus dilihat sebagai indikator keberhasilan pendidikan nasional, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, selama ini sistem pendidikan nasional masih berorientasi pada pengembangan intelligence quotient (IQ). Dalam implementasinya kurikulum pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih berorientasi pada perolehan nilai hasil ujian. Tidak mengherankan jika hanya ujian nasional (UN) yang sering dijadikan acuan dalam keberhasilan belajar siswa.

Penguasaan kemampuan yang bersifat teknis akademis (hard skills) akan semakin lengkap apabila memiliki kemampuan intrapersonal dan interpersonal (soft skills). Dengan menguasai soft skills, maka proses pembelajaran akan berlangsung sebab tahapan pembelajaran adalah dari sesuatu yang konkrit mengarah kepada yang abstrak.

Berapa banyaknya guru? Tahun 2008 sekitar 2,3 juta orang guru di Indonesia, belum mereka yang bertugas di bawah Departemen Agama (DEPAG). Bayangkan saja jika mereka mesti bergelar S-1, maka masih banyak di antara mereka yang mesti menyelesaikan pendidikan formal

lanjutan. Dan jutaan dari mereka yang juga memerlukan pendidikan soft skills.<sup>1</sup>

Jumlah guru di Indonesia sampai bulan Februari 2015 adalah 2.668.662. Berikut jumlah guru berdasarkan status di Indonesia yang mengajar di TK, SD, SMP, SLB, SMA, dan SMK, PNS berjumlah 1.297.670, PNS Depag berjumlah 6.819, PNS DPK (PNS Dinas yang dipekerjakan di sekolah swasta) berjumlah 26.023, guru bantu berjumlah 5.257, guru honor daerah berjumlah 107.614, guru tetap yayasan berjumlah 504.155, dan guru tidak tetap berjumlah 721.124. (Sumber: *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP)*).<sup>2</sup>

Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, walaupun pada hakekatnya murid yang belajar, namun gurulah yang bertanggungjawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar siswa.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar-

---

<sup>1</sup> Elfindri, dkk. *Soft Skills Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2010), hlm. 4-5

<sup>2</sup> [bangimam-berbagi.blogspot.com/2015/02/1338150-guru-di-indonesia-berstatus-non.html?m=1](http://bangimam-berbagi.blogspot.com/2015/02/1338150-guru-di-indonesia-berstatus-non.html?m=1) (diakses pada 01 April 2015)

mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Jadi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar memang bergantung pada guru dan siswa yang saling memberikan timbal balik positif demi tercapainya suatu tujuan. Namun guru memiliki peran yang lebih besar untuk menciptakan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat memberikan respon positif agar tercipta proses belajar mengajar yang ideal.

Dalam teori William Stern atau yang biasa disebut teori konvergensi (Convergenen artinya memusat ke satu titik) menjelaskan bahwa:

1. Pendidikan mungkin diberikan
2. Hal yang membatasi hasil lingkungan adalah pembawaan dan lingkungan itu sendiri
3. Pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada lingkungan anak didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah berkembangnya pembawaan yang buruk.<sup>4</sup>

Dengan demikian, semua orang dapat diarahkan menjadi insan yang berbudi dan bermoral serta berilmu melalui proses belajar mengajar. Menurut pandangan Arnie Fajar, mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara

---

<sup>3</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

<sup>4</sup> B. Suryosuroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 16

membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada seseorang (siswa) dalam mengembangkan potensi-potensi intelektual, (emosional serta spiritual) sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Dalam realita dewasa ini, permasalahan dalam pembelajaran semakin kompleks. Salah satu hal mendasar yang menyebabkan permasalahan ini adalah guru yang tidak memiliki soft skills yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak jarang seorang guru masih menggunakan kekerasan, menggunakan paksaan, hukuman yang tidak ada korelasinya dengan tujuan pembelajaran, acuh tak acuh terhadap siswa, proses pembelajaran yang monoton, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak nyaman, tidak kondusif dan kurang ideal, tentu ini sangat berpengaruh terhadap hasil/output dari pembelajaran itu sendiri. Idealnya sebagai seorang guru harus memiliki soft skills yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dengan segala upaya mampu mengerti kondisi siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif serta ideal, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Soft skills merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Dikarenakan soft skill lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku

---

<sup>5</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 33

sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan sebagainya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan soft skills tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator soft skills lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, ada hal mendasar yang membuat seorang guru sulit untuk memiliki soft skills yang baik, tentu hal ini membuat guru tersebut kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang ideal. Hal tersebut adalah seorang guru yang masih mempunyai pemikiran yang tradisional, masih enggan dengan hal baru, juga enggan untuk belajar lagi, dan lain sebagainya.

Guru yang memiliki pemikiran yang tradisional ini adalah guru yang menganggap bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, siswa diam mendengarkan, mencatat, dan nilai ulangan bagus. Dalam hal ini tentu hubungan antara guru dan siswa akan terasa hambar tanpa adanya kedekatan emosional. Guru tidak akan mengetahui apa yang dirasakan oleh siswanya ketika mengikuti pembelajaran di kelas dengan guru tersebut. Secara tidak langsung kendala dalam komunikasi ini akan menimbulkan permasalahan baru yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru tersebut merasa enggan terhadap hal-hal yang baru seperti menerapkan cara/metode pembelajaran yang baru, mengenali karakter siswa, membangun kedekatan dengan siswa, dan lain sebagainya. Sadar atau tidak, setiap generasi memiliki keunikan, karakter, serta ciri khas masing-masing sehingga akan memiliki problem dan penanganan yang berbeda di

tiap-tiap generasi. Guru yang tidak mengikuti perkembangan jaman tentu akan kesulitan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Saat ini bukan jamannya lagi siswa yang sopan harus merundukkan badan dan kepala ketika berbicara dengan guru, tetapi di era sekarang ini adalah nilai-nilai kesopanan diterapkan dengan cara yang berbeda. Seorang guru posisinya tidak selalu menjadi orang tua ketika di sekolah, tetapi juga sebagai teman. Karena bagi anak usia sekolah/remaja, teman adalah sosok yang paling dekat dengan dirinya. Disinilah kesempatan guru untuk lebih dekat dengan siswanya sehingga guru dapat mengenali karakter masing-masing siswanya.

Mengenai pengembangan soft skills yang dimiliki oleh masing-masing orang tidak sama sehingga mengakibatkan tingkatan soft skills yang dimiliki oleh setiap orang juga tidak sama. Hal ini dikarenakan proses pengembangan soft skills berjalan linier dengan proses kehidupan seseorang. Kondisi ini mengakibatkan kita sebagai guru tidak bisa mendapatkan pelajaran soft skills dari sekolah formal. Soft skills dipelajari dalam kehidupan sosial melalui interaksi sosial.

Sebagai seorang guru, kita dapat mempelajari soft skills melalui pengamatan atas perilaku orang lain dan juga atas refleksi tindakan kita sebelumnya. Dengan kata lain, soft skills bisa dipelajari melalui proses pengasahan soft skills kita baik dari melihat maupun melakukan sesuatu. Konsep pembelajarannya pun tidak terikat waktu dan tempat sehingga kita bisa belajar soft skills kapan dan di mana saja selama kita berinteraksi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran PAI, seringkali rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena siswa menganggap bahwa PAI adalah mata pelajaran sampingan. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sering dikaitkan dengan tingkat kereligiusan atau ketidakreligiusan siswa. Dalam hal ini dapat diduga bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yaitu supaya dianggap memiliki kepribadian yang religius dari pada teman-teman lainnya dan hal ini sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru PAI di MAN Malang 2 Batu, peneliti memperoleh gambaran secara kasat mata tentang proses pembelajaran PAI, soft skills guru PAI, dan motivasi siswa. Pembelajaran PAI sendiri sudah sangat berkembang lebih menarik dan menyenangkan sehingga memang ini menjadikan PAI adalah salah satu mata pelajaran favorit bagi sebagian besar siswa-siswi di MAN Malang 2 Kota Batu. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran guru PAI yang lebih kreatif, inovatif, dan dekat dengan siswa. Sehingga hal ini juga berdampak terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dan kedekatan antara guru dan siswa-siswinya ini lebih memudahkan guru untuk mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa-siswinya.

Sebagian besar guru PAI di MAN Malang 2 Kota Batu ini sangat bagus,. “Soft skills adalah ciri khas seorang guru dalam mengajar dan tiap-tiap guru memiliki soft skillsnya sendiri yang akan menunjang keberhasilannya dalam mengajar”, ungkapan salah satu guru PAI di MAN

Malang 2 Kota Batu. Memang soft skills ini tidak dapat terlihat secara kasat mata, tetapi masih bisa dirasakan akibatnya. Secara umum bisa dikatakan dengan kenyamanan siswa dengan guru tersebut, salah satu indikator yang sangat kentara adalah kedekatan guru dengan siswa-siswinya. Kedekatan guru ini terlihat ketika banyak siswa-siswi yang berjabat tangan, bersapa hangat, dan sering kali bersenda gurau ketika diluar jam pelajaran. Hubungan yang hangat inilah yang nantinya akan sangat mempengaruhi siswa secara psikologis dalam menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Terkait hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan pembuktian efektifitas tingkat soft skills guru dalam menunjang hasil belajar/prestasi siswa. Selain itu, hasil belajar/prestasi siswa yang diperoleh siswa juga ditinjau dari motivasi belajarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut: ‘Bagaimanakah hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu?’

Rumusan masalah umum di atas dapat dijabarkan ke dalam berbagai rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana soft skills guru PAI kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu?

2. Bagaimana motivasi siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?
4. Bagaimana korelasi soft skills guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?
5. Bagaimana korelasi soft skills guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?
6. Bagaimana korelasi soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk menganalisis hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan soft skills guru PAI kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu.
2. Mendeskripsikan motivasi siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi soft skills guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu.
5. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi soft skills guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu.
6. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, dan mampu memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Guru atau Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru PAI dalam memangun kedekatan emosional dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini

bermaksud untuk memberikan masukan tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari soft skills seorang guru.

### 3. Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala pendidikan yang ada di dalam dunia nyata berdasar teori-teori yang pernah diperoleh. Adapun penemuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang soft skills guru, dan mungkin juga mengembangkannya dibidang lain.

### 4. Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada lembaga pendidikan di Indonesia, dan secara khusus untuk Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan meningkatkan kompetensi guru PAI. Selain itu, dengan diadakannya penelitian ini mampu memberikan informasi tentang gambaran umum tentang kondisi siswa dalam mata pelajaran PAI, sehingga mampu memberikan hal-hal baru yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran yang lain.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>6</sup>

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain,
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain.<sup>7</sup>

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan/tidak ada korelasi, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menunjukkan ada hubungan/ada korelasi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini adalah tidak adanya hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96

<sup>7</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-mansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah adanya hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu.

#### E. Definisi Operasional

##### 1. Motivasi

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

##### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Prestasi adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah di capai.

##### 3. Soft Skills

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) dan ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>9</sup>

##### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.166

<sup>9</sup> Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru PAI* (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), hlm. 11

<sup>10</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

### 1. BAB I

Bab ini berupa Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta hipotesis penelitian.

### 2. BAB II

Bab ini berupa Kajian Pustaka, meliputi: tujuan pustaka seperti soft skills guru, pembelajaran PAI, motivasi belajar, dan hasil belajar serta juga mencantumkan hasil penelitian yang relevan.

### 3. BAB III

Bab ini berupa Metode Penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel (subyek penelitian), instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

### 4. BAB IV

Bab ini berupa Hasil Penelitian/Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian serta pengujian hipotesis. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III. Setelah itu peneliti memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya dalam BAB IV ini.

### 5. BAB V

Bab ini berupa Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan data dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah dan memaparkan hasil pengujian hipotesis penelitian serta pencapaian tujuan penelitian.

## 6. BAB VI

Bab ini berupa Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

Biasanya di bagian akhir akan di ada lampiran-lampiran yang meliputi, angket, dokumen sekolah, foto-foto dan surat izin observasi dari fakultas terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>1</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti keingintahuan (siswa

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.166-167

<sup>2</sup> Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.73

memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran), kebutuhan (siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap siswa dalam pembelajaran), ketertarikan (siswa memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran), dan kesenangan (siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti hadiah (adanya keinginan siswa untuk mendapatkan reward/hadiah) dan peraturan (agar tidak memperoleh sanksi/hukuman).<sup>3</sup>

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Dalam hal ini siswa yang memiliki motivasi tentu akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Motivasi belajar adalah suatu proses yang memberi semangat belajar, arah, dan ketekunan perilaku. Yang dimaksud perilaku disini adalah perilaku yang bermakna, bertanggung jawab dan terarah.<sup>4</sup> Menurut Hamzah B. Uno dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil,
2. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya penghargaan dalam belajar,

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.151-152

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 164-171

4. Memiliki harapan, masa depan dan cita-cita yang tinggi,
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar,
6. Memiliki fasilitas dan media belajar yang mumpuni sehingga proses belajar mengajar semakin berkualitas.

Motivasi belajar ini sangat berhubungan erat dengan tujuan belajar yang akan dicapai, untuk itu motivasi mempunyai fungsi untuk membantu mencapai tujuan-tujuan itu berikut penjabarannya:

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa agar senantiasa berkarya dan berbuat,
2. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran yang ingin di capai,
3. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna dan kurang mengena pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Untuk mewujudkan strategi ini dapat dilihat dari berbagai perspektif. Semisal dalam perspektif behavioral misalnya imbalan atau hukuman eksternal merupakan kunci dalam menentukan motivasi siswa. Namun perspektif kognitif pemikiran peserta didik akan memandu motivasi.

Motivasi merupakan hal yang harus ada agar manusia mau bertindak. Begitu pun sebagai seorang guru harus mengetahui caranya untuk membangkitkan dan membakar semangat siswanya agar proses belajar mengajar tepat sasaran dan tercipta suasana aktif dalam kelas. Intensitas

motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>5</sup>

## B. Hasil Belajar

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Prestasi adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah di capai. Berikut menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Mas'ud Khasan berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
2. Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>6</sup>
3. Cronbach berpendapat bahwa hasil belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

---

<sup>5</sup> Sadirman A. M., *Op. Cit.*, hlm. 85

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

4. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

7

Jadi, hasil belajar adalah apa yang telah dicapai dan diperoleh setelah melakukan proses belajar yang berupa huruf atau angka dan menyangkut berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (dalam kurikulum KTSP), atau aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (dalam kurikulum 2013), selain itu hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang kurang terpuji menjadi lebih terpuji atau dengan kata lain adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/terpuji. Dalam penelitian ini, hasil belajar diambil dari nilai raport siswa kelas X pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

### **C. Softskill Guru PAI**

#### **1. Soft Skills Guru PAI**

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) dan ketrampilan seseorang dalam

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.13

berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>8</sup>



Soft skills merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan keluar. Apabila guru PAI mempunyai kualitas ini maka guru tersebut akan menjadi guru yang hebat.

Sebagai guru PAI, interpersonal skills dan intrapersonal skills sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya ketrampilan interpersonal skills, maka seorang guru bisa menghangatkan hubungan dengan siswa. Membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan

<sup>8</sup> Muqowim, *Op. Cit.*, hlm. 11

permusuhan. Dan dengan intrapersonal skills guru bisa mengelola dirinya untuk mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Kedua jenis soft skills tersebut sangat diperlukan oleh guru PAI, karena pada dasarnya seorang guru PAI harus mempunyai komitmen, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika dirinci kepribadian yang relevan dengan intrapersonal skills, maka indikator kompetensi tersebut adalah:

- a. Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan indikator mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender, dan mampu bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat dengan indikator berperilaku tegas dan manusiawi, berperilaku yang dapat mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, dan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitar.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan indikator mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab stabil dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawa yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan indikator mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, dan bekerja mandiri secara profesional.
- e. Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru dengan indikator memahami kode etik guru, mampu menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Jika kita cermati indikator kompetensi kepribadian tersebut guru dianggap berhasil ketika guru tersebut mampu menjadi teladan bagi setiap siswanya.

Sementara itu kompetensi guru sosial yang relevan dengan interpersonal skills adalah:<sup>9</sup>

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dengan indikator menunjukkan sikap inklusif dan obyektif terhadap terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, dan tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

---

<sup>9</sup> Muqowim, *Op. Cit.*, hlm. 17-18

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dengan indikator mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, dan mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- c. Mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dengan indikator kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik dan dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- d. Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulis atau bentuk lain dengan indikator dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun entuk lain.

## 2. Macam-macam Soft skills Guru PAI

### a. Intrapersonal Skills

Adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, seperti:

#### 1) Kekuatan Kesadaran (*Awareness*)

Socrates pernah berkata: “*Kenalilah dirimu sendiri!*”. Dan al-Ghazali juga pernah mengatakan bahwa barang siapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya (*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu*); barang siapa mengenal hatinya, maka dia akan mengenal dirinya (*man ‘arafa qalbahu faqad ‘arafa nafsahu*).

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwasannya kedua tokoh di atas menekankan pentingnya perhatian terhadap diri sendiri. Kesadaran ini menjadi hal yang pokok untuk menjadi manusia seutuhnya.<sup>10</sup>

Kekuatan kesadaran yaitu guru sebagai teladan dari segi disiplin, penampilan, perilaku, dan sikap. Sebagai guru PAI harus mempunyai kesadaran tentang profesinya. Kesadaran ini penting agar profesi tersebut bermakna bagi guru PAI tersebut serta keluarga, anak-anak, orang tua, masyarakat, bahkan bangsa.

#### 2) Kekuatan tujuan (*Goal setting*)

Penetapan tujuan terletak pada arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Di dalam kekuatan ini ada mimpi, pemikiran, harapan,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 26

hasrat, dan keyakinan.<sup>11</sup> Kekuatan tujuan meliputi guru memiliki target yang ingin dicapai seperti target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor.

3) Kekuatan Kepercayaan/keyakinan (*Belief*)

Kekuatan keyakinan merupakan pendorong utama pencapaian tujuan yang kita tetapkan. Sebab, dengan keyakinan kita semangat dan menyerahkan apa yang telah kita usahakan kepada Allah SWT, kita percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam mewujudkan mimpi kita. Kekuatan keyakinan meliputi keyakinan kepada Allah yang merupakan landasan utama; meyakini adanya kemampuan diri sendiri; dan meyakini adanya kebaikan pada orang lain. Sebagai guru PAI, komunikasi efektif dibangun atas dasar kepercayaan satu sama lain. Ketika kepercayaan ini hilang maka tidak akan terjadi komunikasi.

4) Kekuatan Cinta (*Love*)

Kekuatan cinta menggerakkan seseorang untuk mengerjakan aktivitas profesi dengan penuh semangat, sebab motivasi muncul dari dalam bukan dari luar. Indikator kalau kita mencintai profesi adalah kita memberikan yang terbaik, memaafkan ketika ada kesalahan, dan mencintai semua yang terkait dengan pendidikan terutama peserta

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 30

didik dengan sepenuh hati. Ujian kekuatan cinta adalah ketika menghadapi persoalan, apakah kita putus asa atau tetap semangat.<sup>12</sup>

Kekuatan cinta meliputi guru mudah meminta maaf dan mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain serta memohon maaf kepada Allah; mencintai pekerjaan yang meliputi fase ketertarikan, penghargaan, keakraban dan kebosanan; memberi siswa cinta, pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan rasa aman.

5) Kekuatan Energi positif (*Positive energy*)

Setiap orang mempunyai energi positif. Energi ini dapat kita munculkan untuk melakukan hal-hal hebat. Ibaratnya, ini laksana raksasa yang sedang tidur. Yang kita perlukan adalah memunculkan energi positif ini sesering mungkin dengan bersikap dengan atau melakukan kebaikan dan meninggalkan perilaku negatif.<sup>13</sup> Kekuatan Energi positif yakni guru dapat menginspirasi siswa. Hal yang dapat meredupkan energi positif adalah sifat tamak, riya', malas, putus asa, cepat puas, ingkar, egois, dengki, dsb.

6) Kekuatan Konsentrasi (*Consentration*)

Kekuatan konsentrasi terletak pada fokus pada persoalan yang sedang kita hadapi. Kegiatan apapun jika kita lakukan dengan penuh konsentrasi, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh hukum konsentrasi, yaitu adanya kesan yang kuat, munculnya sensasi dari kegiatan, penguncian dari kegiatan diluar

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 44

peristiwa yang bersangkutan, adanya universalisasi dari yang kita hadapi, dan muncul imajinasi untuk melangkah ke depan. Kekuatan konsentrasi meliputi konsentrasi/fokus terhadap tujuan yang ditetapkan, seperti penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### 7) Kekuatan Keputusan (*Decision making*)

Kekuatan ini mengantarkan kita sebagai sosok guru PAI yang kuat menghadapi berbagai tantangan. Dengan kekuatan ini kita mampu mengatasi persoalan, sebab kita menyadari betul keutamaan profesi guru PAI.

#### b. Interpersonal Skills

Adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, seperti:

##### 1) Keterampilan Berkomunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Sebab keterampilan ini sangat relevan dengan kompetensi sosial guru atau interpersonal skills. Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas, berkomunikasi dengan sesama kolega guru dan kepala sekolah, serta masyarakat luas. Guru harus memahami dengan siapa berhadapan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan.<sup>14</sup> Keterampilan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 47-51

berkomunikasi meliputi menghargai orang lain, mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain, penggunaan media yang tepat, kejelasan pesan/tidak multitafsir dan rendah hati.

## 2) Keterampilan Memotivasi (*Motivation skills*)

Motivasi merupakan penggerak yang menjadikan kita melakukan aktifitas. Kegiatan yang kita lakukan akan berjalan dengan penuh semangat jika berdasarkan kebutuhan, bukan karena dipaksakan dari luar. Karena itu, motivasi intrinsik jauh lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik. Keterampilan memotivasi yakni guru dapat membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

## 3) Keterampilan Membangun Tim (*Team building*)

Keterampilan membangun tim sangat diperlukan oleh guru PAI dalam menjalankan aktifitasnya. Hal ini sangat mendukung kompetensi sosial. Hanya saja, guru PAI perlu memahami cara membangun tim yang solid sehingga ketika ada kegiatan yang membutuhkan tim dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Keterampilan membangun tim yaitu guru mampu bekerja bersama siswa dalam kerangka pemikiran bersama, memberi kesempatan siswa untuk memimpin, memberi arahan dan bantuan kepada siswa, melakukan sesuatu atas nama tim/bersama, kompak dengan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, menganggap semua

siswa mampu/memandang sama, dan menghormati anggota tim/semua siswa.

#### 4) Keterampilan Melakukan Mediasi (*Mediation*)

Keterampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial guru.

Keterampilan ini diperlukan ketika guru PAI berupaya mengatasi persoalan konflik atau sengketa, baik yang ada di sekolah atau pun di masyarakat. Guru PAI perlu memahami berbagai hal yang terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, tujuan mediasi, pihak yang mengalami sengketa hingga berbagai langkah yang diperlukan jika terlibat dalam proses mediasi.<sup>15</sup>

Keterampilan melakukan mediasi meliputi guru mampu mendorong terciptanya penyelesaian sengketa secara kondusif, memahami kehendak masing-masing pihak yang bersengketa, menjadi tempat bertanya tentang sengketa yang sedang dihadapi, meminta saran, juga sebagai nara sumber, guru juga menyampaikan pesan dari salah satu pihak untuk dikomunikasikan dengan pihak yang lainnya, dan guru mengamil inisiatif untuk mendorong penuntasan konflik secara prosedural sesuai kerangka waktu yang disepakati.

### 3. Manfaat Soft skills

- a. Sebagai atribut kualitas jasa
- b. Dapat bersifat mandiri
- c. Soft skills dapat membangun karakter

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 66-74

- d. Membangun kepribadian yang berkualitas
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri
- f. Dapat bersosialisasi dengan tim
- g. Menumbuhkan kepekaan wawasan pemikiran dan kepribadian, selain itu juga dapat membentuk jiwa yang kritis di dalam diri.<sup>16</sup>

#### D. Pembelajaran PAI

##### 1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>17</sup> Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi

---

<sup>16</sup> Syah Rizal al Qadhafi, *Pengembangan Soft Skills Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang* (Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), hlm. 35

<sup>17</sup> Aan Hasanah, *Op. Cit.*, hlm. 85

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2

sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Groppper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh: untuk menjadi pelompat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen (arranger) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah

bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktek langsung.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

Strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena strategi yang sesuai akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan tentu akan berdampak kepada output pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Untuk memperoleh strategi yang cocok tentu bukan pekerjaan yang mudah, selain mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, seorang guru sebaiknya bertindak cepat dengan mencoba beberapa strategi yang dianggap cocok, kemudian dianalisa hasilnya. Dengan begitu, seorang guru tersebut akan cepat menemukan strategi pembelajaran yang tepat.

## **2. Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah**

Pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik baik potensi jasmani, rohani, dan akal. Dengan potensi yang dimilikinya, pendidikan agama Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan yang paripurna dengan memiliki imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Hal ini diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut Mansur, pokok-pokok yang harus diberikan kepada anak sebagai berikut:

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni, Aqidah,

Ibadah, adan Akhlak. Maka pokok-pokok yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan Aqidah, pendidikan Ibadah, dan pendidikan Akhlak.<sup>20</sup>

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh) serta diajarkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Sehingga secara berurutan sebagai berikut:

- a. Aqidah Akhlak
- b. Ilmu Fiqh
- c. Al-Qur'an Hadits
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

#### **E. Hubungan Soft skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar**

Soft skills merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan keluar. Apabila guru PAI mempunyai kualitas ini maka guru tersebut akan menjadi guru yang hebat. Sebagai guru PAI, interpersonal skills dan intrapersonal skills sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya ketrampilan interpersonal skills, maka seorang guru bisa menghangatkan hubungan dengan siswa. Membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan

---

<sup>20</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 115-116

permusuhan. Dan dengan intrapersonal skills guru bisa mengelola dirinya untuk mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Kedua jenis soft skills tersebut sangat diperlukan oleh guru PAI, karena pada dasarnya seorang guru PAI harus mempunyai komitmen, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam kegiatan pembelajaran memang soft skills mempunyai peranan dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran tentu ada komunikasi antara guru dan siswa. Sehingga untuk membangun suasana yang harmonis antara guru dan siswa maka harus terjalin komunikasi yang baik. Untuk menjalin komunikasi yang baik, maka selain dituntut untuk terampil dalam membangun komunikasi dengan siswa, seorang guru juga harus mampu mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Dengan komunikasi yang baik ini, maka akan berdampak pada motivasi siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya juga akan berimbas pada hasil belajar.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Syah Rizal al Qadhafi (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan soft skills yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang tidak lepas dari komponen sekolah yang ada. Semua

komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, sarana prasarana, guru, harus mendukung adanya soft skills.

2. Hasil penelitian Sri Kusumawati (2011) menunjukkan bahwa komunikasi guru dan siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.
3. Hasil penelitian Rini Vidianingsih (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar SMP PGRI 01 Pujon.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas, yaitu mengenai hubungan antara pendidik/guru dengan peserta didik/siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang pertama, yaitu tentang tujuan penelitian yang lebih fokus terhadap pengembangan soft skills guru PAI dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini fokus tujuannya adalah mencari hubungan antara soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang kedua, yaitu variabel bebas yang lain yang berpengaruh yaitu komunikasi guru sedangkan dalam penelitian ini yaitu soft skills guru PAI. Perbedaan dengan penelitian yang ketiga, yaitu fokus penelitian mengarah pada hubungan motivasi sebagai variabel yang mempengaruhi dengan hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi, sedangkan dalam penelitian ini motivasi dan hasil belajar menjadi variabel yang dipengaruhi oleh soft skills guru PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, pemilihan tempat/lokasi, subyek, dan waktu penelitian merupakan hal yang harus dipertimbangkan jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian. Faktor pemilihan tempat/lokasi, subyek, dan waktu penelitian akan mempengaruhi kegiatan penelitian itu sendiri. Untuk itu, agar penelitian dapat berjalan efektif dan efisien, maka ketiga hal tersebut perlu dipertimbangkan dan ditetapkan terlebih dahulu.

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 di Kota Batu, Jawa Timur, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2014.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Januari 2015 – Mei 2015.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian, yang dimulai bulan Mei 2015.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan pertimbangan dari beberapa hal, yakni dari kemampuan peneliti dan juga bergantung pada apa yang ingin diteliti. Apakah lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan kuantitatif? Tentu ini sangat bergantung pada karakter penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini hendak mengkaji hubungan soft skills guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini berdasarkan kepada dari definisi dari kedua hal tersebut, yakni penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas (Moleong, 2005: 3). Dan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi disebut penelitian korelasi. Penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan

antar variabel (Sevila. 1993: 87).<sup>1</sup> Karena penelitian ini berjenis korelasional, maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui besarnya hubungan antar variabel, dimana variabel soft skills guru PAI (X) mempengaruhi motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dalam bahasa Inggris, yaitu:<sup>2</sup>

*Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis berupa angket.

*Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

---

<sup>1</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*, Tesis (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2008), hlm. 20

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

*Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

1. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>3</sup> Data primer diambil berupa angket yang telah diisi oleh siswa.

2. Data sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diambil dari dokumentasi sekolah yang diperlukan peneliti yang diambil baik dari TU maupun WAKA Kurikulum MAN Malang 2 Kota Batu.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Malang 2 Kota Batu yang berjumlah 340 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>3</sup> H. M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

<sup>4</sup> Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 80

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sampel.<sup>5</sup> Sehingga dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 120 siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.<sup>6</sup> Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dapat dipahami bahwa instrumen adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh kendali (controlling) kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang soft skills guru PAI dan motivasi belajar siswa. Pedoman wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara umum tentang kondisi soft skills guru

---

<sup>5</sup> *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. hlm. 134

<sup>6</sup> Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 103

PAI, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert.<sup>7</sup> Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini adalah untuk mengukur data hasil angket tentang soft skills guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen yang berfungsi untuk pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 4 (empat) macam, yaitu:

---

<sup>7</sup> Rensis Likert, A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology, 1932, hlm. 140

## 1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>8</sup>

## 2. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini model angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat soft skills guru dan motivasi belajar siswa. Adapun prosedur pemberian skor untuk menjawab angket yang diberikan kepada responden yaitu untuk butir soal yang merupakan pertanyaan atau pernyataan positif, siswa yang memberikan pernyataan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1, dan jika tidak memberikan pernyataan diberi skor 0. Sedangkan butir soal yang negatif, siswa yang memberikan pernyataan sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5, dan jika tidak memberikan pernyataan diberi skor 0. Jumlah butir angket yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145

dipergunakan untuk mengetahui tingkat soft skills sebanyak 23 butir dan motivasi siswa sebanyak 20 butir.

Dalam bukunya *Pengembangan Soft Skills Guru*, Muqowwim menjelaskan bahwa soft skills dibagi menjadi dua yaitu, intrapersonal skills dan interpersonal skills. Dan masing-masing memiliki indikator yang apabila dimasukkan ke dalam indikator angket sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar Variabel dan Indikator Variabel Sotskills Guru PAI**

No.	Sub-Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Intrapersonal Skills	Kekuatan Kesadaran (guru sebagai teladan dari segi disiplin, penampilan, perilaku, dan sikap)	1, 2, 3
		Kekuatan Tujuan (guru memiliki target yang ingin dicapai seperti target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor)	4, 5
		Kekuatan Keyakinan (keyakinan kepada Allah yang merupakan landasan utama; meyakini adanya kemampuan diri sendiri; dan meyakini adanya kebaikan pada orang lain)	6, 7
		Kekuatan Cinta (guru mudah meminta maaf dan mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain serta memohon maaf kepada Allah; mencintai pekerjaan yang meliputi fase ketertarikan, penghargaan, keakraban dan kebosanan; memberi siswa cinta, pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan rasa aman)	8, 9
		Kekuatan Energi Positif (guru dapat menginspirasi siswa. Hal yang dapat meredupkan energi positif adalah sifat tamak, riya', malas, putus asa, cepat puas, ingkar, egois, dengki, dsb)	10
		Kekuatan Konsentrasi (konsentrasi/fokus terhadap tujuan yang ditetapkan, seperti penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran)	11, 12

		berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor)	
		Kekuatan Keputusan (meliputi keputusan untuk memilih jenis metode pembelajaran dan penentuan suasana pembelajaran)	13, 14
2.	Interpersonal Skills	Keterampilan Berkomunikasi (meliputi menghargai orang lain, mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain, penggunaan media yang tepat, kejelasan pesan/tidak multitafsir dan rendah hati)	15, 16, 17
		Keterampilan Memotivasi (guru dapat membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran)	18, 19
		Keterampilan Membangun Tim (guru mampu bekerja bersama siswa dalam kerangka pemikiran bersama, memberi kesempatan siswa untuk memimpin, memberi arahan dan bantuan kepada siswa, melakukan sesuatu atas nama tim/bersama, kompak dengan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, menganggap semua siswa mampu/memandang sama, dan menghormati anggota tim/semua siswa)	20, 21
		Keterampilan Melakukan Mediasi (guru mampu mendorong terciptanya penyelesaian sengketa secara kondusif, memahami kehendak masing-masing pihak yang bersengketa, menjadi tempat bertanya tentang sengketa yang sedang dihadapi, meminta saran, juga sebagai nara sumber, guru juga menyampaikan pesan dari salah satu pihak untuk dikomunikasikan dengan pihak yang lainnya, dan guru mengamil inisiatif untuk mendorong penuntasan konflik secara prosedural sesuai kerangka waktu yang disepakati)	22, 23
<b>Total</b>			<b>23</b>

Dalam bukunya *Psikologi Belajar*, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu, intrinsik dan ekstrinsik. Dan masing-masing memiliki indikator yang apabila dimasukkan ke dalam indikator angket sebagai berikut:

**Tabel 3.2****Daftar Variabel dan Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No.	Sub-Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Instrinsik	Keingintahuan (siswa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran).	1, 2, 3, 4
		Kebutuhan (siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran).	5, 6, 7, 8, 9
		Ketertarikan (siswa memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran).	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Kesenangan (siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran).	16, 17
2.	Ekstrinsik	Hadiah (adanya keinginan siswa untuk memperoleh reward/hadiah).	18, 19
		Peraturan (agar tidak memperoleh sanksi/hukuman).	20
<b>Total</b>			<b>20</b>

**3. Metode Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 137

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum, karena waka kurikulum lebih mengetahui perkembangan hasil akademik peserta didik.

#### **4. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup> Sedangkan untuk memperoleh data penelitian maka peneliti harus menggunakan dokumen-dokumen MAN Malang 2 Kota Batu baik dalam bentuk catatan maupun foto-foto untuk mempermudah dan membuktikan keshahihan dari pengumpulan data penelitian.

### **G. Analisis Data**

#### **1. Validitas**

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231

Azwar mengatakan bahwa validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.<sup>11</sup>

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor.<sup>12</sup> Korelasi product moment (ditemukan oleh Karl Pearson) digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.<sup>13</sup>

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:<sup>14</sup>

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 173

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 146

<sup>13</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 68

<sup>14</sup> Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: PT. Umi Aksara, 2006), hlm. 203

$\Sigma_{XY}$  = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

$\Sigma_X$  = Jumlah skor item

$\Sigma_Y$  = Jumlah skor total

n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

$\Sigma_X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma_Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Adapun perhitungan validitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) Windows Version 16.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) Windows Version 16. Berikut merupakan hasil uji validitasnya:

a. Hipotesis

$H_0$  : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item valid)

$H_1$  : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak valid)

b. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

Syarat :

$H_0$  diterima : jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Untuk menentukan  $r_{tabel}$ , terlebih dahulu dicari  $T_{tabel}$  dengan cara:

Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

$$Prob = 1 - \frac{\alpha}{2} = 0,975$$

$DF = N - 2 = 118$ , dengan  $N$  adalah banyaknya responden

Sehingga  $T_{tabel} = 1,98$  dan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

$$r_{tabel} = \frac{T_{tabel}}{\sqrt{(T_{tabel})^2 + (N - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{\sqrt{(1,98)^2 + (120 - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{\sqrt{(3,92 - 118)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{\sqrt{121,92}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{11,04}$$

$$r_{tabel} = 0,18$$

$r_{hitung}$  dilihat pada tabel **Item-Total Statistics** pada kolom **Corrected Item Total Correlation**.

Dari output, terlihat bahwa item yang tidak valid adalah item 3, item 7, dan item 12 karena item-item tersebut mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Karena ada item yang tidak valid maka

item tersebut dikeluarkan dari proses analisis dan kembali dianalisis untuk item yang valid saja.



**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Instrumen Soft skills Guru PAI**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	96.49	84.437	.384	.799
item2	96.62	85.146	.261	.806
item3	95.98	90.672	.016	.817
item4	96.67	83.653	.298	.805
item5	96.50	82.387	.525	.792
item6	96.06	83.232	.482	.794
item7	95.86	89.417	.177	.807
item8	96.02	88.655	.213	.806
item9	96.57	86.668	.290	.803
item10	96.05	83.073	.516	.793
item11	96.18	86.583	.365	.800
item12	97.86	93.299	-.120	.823
item13	96.21	85.208	.385	.799
item14	96.59	85.739	.307	.802
item15	96.58	84.329	.354	.800
item16	96.38	83.799	.449	.796
item17	96.47	83.327	.446	.796
item18	95.94	84.711	.448	.796
item19	98.14	85.467	.334	.801
item20	96.17	83.501	.562	.792
item21	96.28	87.869	.271	.804
item22	96.27	86.668	.388	.800
item23	96.49	86.992	.233	.806
item24	95.93	84.238	.558	.793
item25	96.53	84.554	.396	.798
item26	96.28	84.638	.453	.796

Setelah dianalisis ulang, diperoleh output:

**Tabel 3.4**

### Uji Validitas Instrumen Soft skills Guru PAI

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	64.16	46.847	.379	.863
item2	64.29	49.714	.240	.866
item4	63.95	46.336	.445	.859
item5	64.22	47.308	.441	.858
item6	64.02	46.034	.638	.850
item8	63.47	48.116	.375	.861
item9	63.47	47.675	.609	.854
item10	64.15	45.909	.641	.850
item11	64.39	48.629	.241	.869
item13	64.38	47.373	.532	.855
item14	64.34	47.700	.367	.862
item15	64.04	44.176	.653	.848
item16	64.66	47.940	.407	.860
item17	64.23	45.262	.615	.850
item18	63.64	46.724	.608	.852
item19	63.79	46.015	.670	.849
item20	64.03	45.728	.581	.852

Terlihat bahwa, semua item sudah valid maka proses selanjutnya yaitu menentukan apakah item butir soal tersebut reliabel.

**Tabel 3.5**

### Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	75.90	64.797	.378	.866
item2	76.02	68.075	.240	.869
Item3	75.71	63.586	.475	.862
item4	75.97	65.293	.437	.863
item5	75.77	63.996	.609	.857
item7	75.22	66.222	.374	.865
item6	75.22	65.415	.635	.858
item8	75.89	63.946	.609	.857
item9	76.16	65.748	.292	.870
item10	76.12	65.364	.527	.860
item11	76.08	65.506	.385	.865
item12	75.79	61.713	.640	.855
item13	76.39	66.408	.371	.865
item14	75.98	63.067	.595	.857
item15	75.39	64.442	.606	.858
item16	75.53	63.612	.681	.855
item17	75.77	63.167	.602	.857
item18	75.43	65.340	.500	.861
item19	75.55	67.426	.294	.867
item20	76.62	62.068	.378	.870

a. Hipotesis

$H_0$  : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item valid)

$H_1$  : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak valid)

b. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

Syarat :

$H_0$  diterima : jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Untuk menentukan  $r_{tabel}$ , terlebih dahulu dicari  $T_{tabel}$  dengan cara:

Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

$$Prob = 1 - \frac{\alpha}{2} = 0,975$$

$DF = N - 2 = 118$ , dengan  $N$  adalah banyaknya responden

Sehingga  $T_{tabel} = 1,98$  dan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

$$r_{tabel} = \frac{T_{tabel}}{\sqrt{(T_{tabel})^2 + (N - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{\sqrt{(1,98)^2 + (120 - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{11,04}$$

$$r_{tabel} = 0,18$$

$r_{hitung}$  dilihat pada tabel **Item-Total Statistics** pada kolom

**Corrected Item Total Correlation.**

Pada tabel **Item-Total Statistics** pada kolom **Corrected Item Total Correlation** terlihat bahwa, semua item sudah valid maka proses selanjutnya yaitu menentukan apakah item butir soal tersebut reliabel.

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seperti yang diungkapkan Azwar bahwa pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.<sup>15</sup> Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antara item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Uji Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen, dengan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma ab^2$  = Jumlah varians butir

$\Sigma t^2$  = Varians total

Nugroho (2005), reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai alpha cronbach's lebih besar dari 0,60. Suyuthi

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 180

<sup>16</sup> Bayu Tara Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 187

(2005), kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.<sup>17</sup>

Adapun perhitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) Windows Version 16.

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid akan diuji reliabilitasnya. Dalam metode ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode Alpha Chonbrach dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) Windows Version 16. Berikut merupakan hasil uji reliabilitasnya:

a. Hipotesis

$H_0$  : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item reliabel)

$H_1$ : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak reliabel)

b. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

Syarat :

$H_0$  diterima : jika  $r_{alpha}$  positif dan  $r_{alpha} > r_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $r_{alpha}$  negatif dan  $r_{alpha} < r_{tabel}$

Untuk menentukan  $r_{tabel}$ , terlebih dahulu dicari  $T_{tabel}$  dengan cara:

---

<sup>17</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 92

Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

$$Prob = 1 - \frac{\alpha}{2} = 0,975$$

$DF = N - 2 = 118$ , dengan  $N$  adalah banyaknya responden

Sehingga  $T_{tabel} = 1,98$  dan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

$$r_{tabel} = \frac{T_{tabel}}{\sqrt{(T_{tabel})^2 + (N - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{\sqrt{(1,98)^2 + (120 - 2)}}$$

$$r_{tabel} = \frac{1,98}{11,04} = 0,18$$

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soft skills Guru PAI**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	23

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	20

Kesimpulan:

$H_0$  diterima: skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item reliabel). (Adapun output hasil analisis validitas dan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen*).

### 3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat sedang alat statistik yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.<sup>18</sup> Sementara itu, untuk mengetahui distribusi frekuensi relatif tentang tingkat soft skills guru dan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu ditentukan kelas interval.<sup>19</sup> Adapun penentuan lebar kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$I = R/K$$

$$\text{Dengan } R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

Keterangan:<sup>21</sup>

I = Interval kelas

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 36

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid I)*, edisi II (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 13

<sup>20</sup> Turmudi dan Sri Hariani, *Metode Statistikan Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 53

<sup>21</sup> Subana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 38

R = Range

K = Banyaknya kelas interval

Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel adalah sewajarnya untuk mempelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.<sup>22</sup>

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan metode yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Untuk mengetahui soft skills guru PAI dan motivasi siswa kelas X di MAN Purwoasri Kediri peneliti menggunakan analisa regresi linier (sederhana).

Bentuk akhir dari analisi regresi diperoleh persamaan regresi linier sederhana yang berbentuk:<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 310.

<sup>23</sup> Subana, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 138

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga  $\hat{Y}$  ketika harga x = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

x = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.<sup>24</sup>

Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \dots^{25}$$

Adapun perhitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) Windows Version 16.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 261

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Latar Belakang Berdirinya MAN Malang 2 Kota Batu

###### a. Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di:

Jalan : Patimura Nomor 25

Dukuh : Genengan

RT/RW : 01 / 09

Kelurahan : T e m a s

Kecamatan : B a t u

Kota : B a t u

Telpon : 0341-592185

e-mail : man\_kotabatu@yahoo.com

###### b. Sejarah MAN Malang 2

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- 1) Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
- 2) Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- 3) Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- 4) Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m<sup>2</sup> yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi’I (Alm)

Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA

Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)

Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)

Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm)

Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi

Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm)

Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm)

Tahun 2008 – Sekarang nama pimpinan Drs. Winarso

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 9 kali selama hampir 43 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

#### c. Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur berjarak sekitar 80 km dari Surabaya. Letak geografisnya di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, bersih, sebuah kota wisata yang mempunyai beberapa obyek wisata alam, tempat peristirahatan dan hotel dengan fasilitas yang memadai. Batu berada pada jalur lalu lintas Malang-Kediri-Jombang, dan Mojokerto lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota wisata yang agamis, dan berbudaya, Batu juga dikenal sebagai Kota Agraris yang mayoritas penghasilan penduduknya dari usaha dibidang pertanian, terkenal dengan hasil pertanian apel yang menjadi icon kota wisata batu.

Berada di daerah pegunungan yang berudara sejuk, hawa yang dingin, masyarakat yang agamis dan berbudaya merupakan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang II Kota Batu, yang juga menuntut adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk pengembangan potensi masyarakat yang akan mengangkat potensi daerah serta pendidikan Islam pada umumnya.

d. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

*TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAQ MULIA, BEBAS DARI PENYALAHGUNAAN NARKOBA, SERTA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP.*

Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut :

- a) Lulusan MAN Malang II Batu yang cerdas sosial, emosional, dan sosial
- b) Lulusan MAN Malang ii Batu yang mempunyai ketrampilan kecakapan hidup Serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlAQ mulia dalam kehidupan bermasyarakat
- d) Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA

- e) Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Malang II Batu terurai sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi
- b) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik
- d) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah
- e) Meningkatkan Ketaqwaan beribadah
- f) Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba
- g) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa

- h) Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup
- i) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat

### 3) Tujuan

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

- a) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- b) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- c) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kotamaupun propinsi.
- d) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e) Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- f) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- g) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- h) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

e. Keadaan Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu memiliki tenaga Guru dan Pegawai sebanyak 68 sebagai berikut ;

1) Guru

Guru Tetap : 42

Guru Tidak Tetap : 21

Jumlah : 63

2) Pegawai

Pegawai Tetap : 4

Pegawai Tidak Tetap : 12

Jumlah : 16

Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 8 orang Sarjana S-2, 55 orang Sarjana S-1. Latar belakang pendidikan pegawai yakni 6 orang Sarjana S-1, 2 orang Diploma 3, dan 4 orang SMA, dan 1 orang berpendidikan SD.

f. Perkembangan Jumlah Siswa

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah siswa mengalami kenaikan dan juga penurunan sebagai berikut:

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 601 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 615 orang

Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang

Tahun 2006-2007 berjumlah 584 orang

Tahun 2007/2008 berjumlah 550 orang

Tahun 2008/2009 berjumlah 501 orang

Tahun 2009/2010 berjumlah 540 orang

Tahun 2010/2011 berjumlah 604 orang

Tahun 2011/2012 berjumlah 721 orang

Tahun 2012/2013 berjumlah 816 orang

Tahun 2013/2014 berjumlah 898 orang

Tahun 2014/2015 berjumlah 958 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 31 rombongan belajar yaitu ; kelas X ada 11 rombel (IPA 4, IPS 4, Bhs 1 & Agama 1) , kelas XI ada 11 rombel (jurusan Agama 1 rombel, jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 4 rombel, jurusan IPS 4 rombel), dan kelas XII ada 10 rombel (jurusan agama 1 rombel, jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 3 rombel, jurusan IPS 4 rombel).

g. Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Malang II Batu memiliki ruang kelas sebanyak 25 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain.

Tabel 4.1

## Gedung dan Ruang MAN Malang 2 Kota Batu

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)
1	Ruang Kelas	25	960
2	Laboratorium Biologi	1	10
3	Laboratorium Fisika	1	80
4	Laboratorium Kimia	2	80
5	Laboratorium Bahasa	1	100
6	Ruang Perpustakaan	1	80
7	Ruang Ketrampilan Jahit	1	36
10	Ruang UKS	1	20
13	Ruang Komputer	1	81
18	Kantin	1	121
19	Ruang BP	1	16
20	Ruang Kepala Sekolah	1	36
21	Ruang Guru	1	32
22	Ruang TU	1	36
23	Ruang OSIS	1	24
24	Ruang Musik	1	16
25	Ruang PPL	1	24
26	Kamar Mandi / WC Guru	4	24
27	Kamar Mandi / WC Siswa	12	48
28	Gudang	1	6
29	Pos Satpam	1	4
30	Masjid	1	420
31	Rumah Dinas Penjaga	1	150
32	Ma'had Al Ulya	1	3200

## h. Fasilitas Penunjang

- 1) Masjid
- 2) Perpustakaan
- 3) Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia)
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Lapangan Olah Raga (Basket, Volly)
- 6) Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik
- 7) Ruang Kopsis

- 8) Ruang UKS
- 9) Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

## 2. Program Pengembangan

### a) Bidang Sarana dan Prasarana

Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, MAN Malang II Batu terus berusaha mengembangkan diri, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya.

### b) Bidang Ketenagaan

Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya :

- 1) Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
- 2) Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain:

- 1) Tenaga Guru
- 2) Tenaga Administrasi
- 3) Laborant
- 4) Pustakawan
- 5) Penjaga Madrasah
- 6) Tenaga Kebersihan

### c) Bidang Kurikulum

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil

Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum.

Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :

- 1) Pendayagunaan fungsi dan tugas Kepala Madrasah
- 2) Peningkatan Kualitas Guru
- 3) Efisiensi dan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar
- d) Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi :

- 1) Pembinaan Akhlaqul Karimah
- 2) Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
- 3) Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain:

- 1) Diklat Kepemimpinan Siswa
- 2) Kepramukaan
- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Karya Ilmiah Remaja
- 5) Kegiatan Keagamaan
- 6) Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
- 7) Ketrampilan Menjahit
- 8) Kegiatan Seni

9) Olah Raga Prestasi

10) dan kegiatan-kegiatan lain yang sebagian bersifat insidental.

e) Bidang Hubungan Masyarakat

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain :

- 1) Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah
- 2) Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
- 3) Menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
- 4) Mengupayakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- 6) Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Malang II Batu.

### **3. Upaya Peningkatan Kualitas**

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Upaya peningkatan kualitas Madrasah berkaitan erat dengan peningkatan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, antara lain:

- 1) Pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana.
- 2) Penambahan Gedung untuk ruang belajar
- 3) Rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada

- 4) Melengkapi buku-buku pelajaran dan buku penunjang pelajaran di perpustakaan Madrasah.
- 5) Peningkatan dan penyempurnaan Laboratorium.
- 6) Penyediaan alat-alat ketrampilan.
- 7) Penyediaan alat-alat olah raga.
- 8) Penyediaan alat-alat pelajaran.
- 9) Penyediaan alat-alat keseniaan.
- 10) Penyediaan alat-alat ekstrakurikuler.

b. Peningkatan Manajemen Madrasah

Peningkatan Manajemen Madrasah mencakup unsur-unsur pengelolaan

:

- 1) Peserta didik (siswa).
- 2) Kurikulum/program
- 3) Tenaga Kependidikan
- 4) Fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana)
- 5) Keuangan
- 6) Pemasok dan lingkungan.

c. Peningkatan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan

- 1) Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan
- 2) Penugasan Guru dengan tepat antara keahlian dan tuntutan kurikulum
- 3) Rekrutmen tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan.
- 4) Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

5) MGMP, Pelatihan, Seminar dan sebagainya.

d. Optimalisasi dan Penambahan Jam Belajar

- 1) Efisiensi jam pelajaran dalam KBM.
- 2) Penugasan-penugasan dan latihan.
- 3) Wajib Tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dan hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at.
- 4) Penambahan jam pelajaran yang diintegrasikan pada jam wajib menurut kurikulum (bukan semacam tambahan pelajaran)
- 5) Memberi kesempatan siswa untuk menambah melalui lembaga-lembaga atau kelompok belajar di luar Madrasah.
- 6) Try-out Ujian Nasional, PMDK
- 7) Layanan bagi siswa yang kurang berprestasi

e. Program Lifeskill

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 1) Tata Boga    | 6) Musik          |
| 2) Tata Busana  | 7) Bahasa Arab    |
| 3) Broadcasting | 8) Bahasa Inggris |
| 4) Las/Otomotif | 9) TI             |
| 5) Sepak Bola   |                   |

f. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- |                |                         |
|----------------|-------------------------|
| 1) Pramuka     | 4) Bola Basket          |
| 2) PMR         | 5) Kesenian Karawitan   |
| 3) Bola Volley | 6) Bela Diri/Tapak Suci |

7) Bulu Tangkis

8) Bimbingan

Belajar

## B. Analisis dan Interpretasi Data

### 1. Soft skills Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam (X) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun presentase. Soft skills guru Pendidikan Agama Islam (X), terdiri dari 2 sub variabel, yaitu:

a. Intrapersonal Skills, terdiri dari 7 sub variabel, yaitu:

- 1) Kekuatan kesadaran yaitu guru sebagai teladan dari segi disiplin, penampilan, perilaku, dan sikap ( $X_1$ )

Pada 3 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan Kesadaran ( $X_1$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Guru datang tepat waktu.	0 = -	0	0
		1 = STS	5	4.2
		2 = TS	8	6.7
		3 = R	14	11.7
		4 = S	73	73.0
	5 = SS	20	16.7	
2	Guru sering ijin tidak masuk karena ada acara atau	0 = -	1	0.8
		1 = SS	8	6.7

	kegiatan lain.	2 = S	12	10.0
		3 = R	11	9.2
		4 = TS	65	54.2
		5 = STS	23	19.2
3	Sebelum dan sesudah pelajaran, guru mengajak siswa berdoa bersama.	0 = -	3	2.5
		1 = STS	3	2.5
		2 = TS	17	14.2
		3 = R	25	20.8
		4 = S	38	31.7
		5 = SS	34	28.3

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan kesadaran yaitu guru sebagai teladan dari segi disiplin, penampilan, perilaku, dan sikap di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik. Karena guru memiliki kesadaran tentang profesinya sebagai seorang guru yang dituntut mampu memberikan teladan kepada siswanya.

- 2) Kekuatan tujuan yaitu guru memiliki target yang ingin dicapai seperti target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor ( $X_2$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan Tujuan ( $X_2$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Materi pelajaran selesai	0 = -	0	0

	tepat waktu.	1 = STS	1	0.8
		2 = TS	11	9.2
		3 = R	27	22.5
		4 = S	55	45.8
		5 = SS	26	21.7
2	Guru menjelaskan ulang ketika saya kurang memahami materi yang disampaikan.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	2	1.7
		3 = R	10	8.3
		4 = S	54	45.0
		5 = SS	51	42.5

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan tujuan yaitu guru memiliki target yang ingin dicapai seperti target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik. Karena guru memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran yaitu mampu meningkatkan potensi siswanya.

- 3) Kekuatan keyakinan yaitu keyakinan kepada Allah yang merupakan landasan utama; meyakini adanya kemampuan diri sendiri; dan meyakini adanya kebaikan pada orang lain ( $X_3$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan**  
**Keyakinan ( $X_3$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%

1	Guru terlihat gugup/grogi saat mengajar.	0 = -	0	0
		1 = SS	1	0.8
		2 = S	2	1.7
		3 = R	6	5.0
		4 = TS	66	55.0
		5 = STS	45	37.5
2	Guru memberikan amanat kepada siswa untuk belajar sendiri ketika guru berhalangan masuk.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	6	5.0
		3 = R	25	20.8
		4 = S	73	60.8
		5 = SS	13	10.8

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan keyakinan yaitu keyakinan kepada Allah yang merupakan landasan utama; meyakini adanya kemampuan diri sendiri; dan meyakini adanya kebaikan pada orang lain di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 4) Kekuatan cinta yaitu guru mudah meminta maaf dan mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain serta memohon maaf kepada Allah; mencintai pekerjaan yang meliputi fase ketertarikan, penghargaan, keakraban dan kebosanan; memberi siswa cinta, pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan rasa aman ( $X_4$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan Cinta (X<sub>4</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Ketika saya kurang paham dengan materi pelajaran, guru membatu saya agar saya dapat memahami materi pelajaran tersebut.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	2	1.7
		3 = R	6	5.0
		4 = S	61	50.8
	5 = SS	48	40.0	
2	Ketika saya melakukan kesalahan, guru menegur dan memberi nasehat.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	5	4.2
		3 = R	10	8.3
		4 = S	72	60.0
	5 = SS	33	27.5	

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan cinta yaitu guru mudah meminta maaf dan mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain serta memohon maaf kepada Allah; mencintai pekerjaan yang meliputi fase ketertarikan, penghargaan, keakraban dan kebosanan; memberi siswa cinta, pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan rasa aman di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 5) Kekuatan energi positif yaitu guru dapat menginspirasi siswa. Hal yang dapat meredupkan energi positif adalah sifat tamak, riya', malas, putus asa, cepat puas, ingkar, egois, dengki, dsb (X<sub>5</sub>)

Pada 1 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan Energi**  
**Positif (X<sub>5</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Guru PAI saya menginspirasi saya dalam berbagai hal.	0 = -	0	0
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	4	3.3
		3 = R	15	12.5
		4 = S	61	50.8
		5 = SS	38	31.7

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan energi positif yaitu guru dapat menginspirasi siswa di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 6) Kekuatan konsentrasi yaitu konsentrasi/fokus terhadap tujuan yang ditetapkan, seperti penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor (X<sub>6</sub>)

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan**  
**Konsentrasi (X<sub>6</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Dalam menyampaikan materi, guru sering membahas hal lain yang tidak sesuai/tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.	0 = -	0	0
		1 = SS	2	1.7
		2 = S	12	10.0
		3 = R	29	24.2
		4 = TS	55	45.8
2	Guru mengecek ulang pemahaman siswa dengan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan.	0 = -	3	2.5
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	6	5.0
		3 = R	25	20.8
		4 = S	65	54.2
	5 = SS	19	15.8	

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan konsentrasi yaitu konsentrasi/fokus terhadap tujuan yang ditetapkan, seperti penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 7) Kekuatan keputusan yaitu meliputi keputusan untuk memilih jenis metode pembelajaran dan penentuan suasana pembelajaran (X<sub>7</sub>)

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kekuatan Keputusan (X<sub>7</sub>)**

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	4	3.3
		3 = R	26	21.7
		4 = S	58	48.3
		5 = SS	30	25.0
2	Suasana kelas ketika mata pelajaran PAI membuat saya nyaman untuk belajar.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	3	2.5
		2 = TS	2	1.7
		3 = R	33	27.5
		4 = S	53	44.2

		5 = SS	28	23.3
--	--	--------	----	------

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kekuatan keputusan yaitu meliputi keputusan untuk memilih jenis metode pembelajaran dan penentuan suasana pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

b. Interpersonal Skills, terdiri dari 4 sub variabel, yaitu:

- 1) Keterampilan berkomunikasi yaitu meliputi menghargai orang lain, mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain, penggunaan media yang tepat, kejelasan pesan/tidak multitafsir dan rendah hati ( $X_8$ )

Pada 3 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Keterampilan Berkomunikasi ( $X_8$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Guru saya adalah seseorang yang ramah.	0 = -	0	0
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	3	2.5
		3 = R	10	8.3
		4 = S	46	38.3
		5 = SS	60	50.0
2	Saya sering bercerita masalah pribadi kepada guru.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	28	23.3
		2 = TS	54	45.0
		3 = R	29	24.2

		4 = S	6	5.0
		5 = SS	2	1.7
3	Bahasa yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami.	0 = -	0	0
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	0	0
		3 = R	17	14.2
		4 = S	64	53.3
		5 = SS	37	30.8

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel keterampilan berkomunikasi yaitu meliputi menghargai orang lain, mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain, penggunaan media yang tepat, kejelasan pesan/tidak multitafsir dan rendah hati di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai cukup baik.

- 2) Keterampilan memotivasi yaitu guru dapat membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran ( $X_9$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Keterampilan Memotivasi ( $X_9$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Guru menyampaikan kegunaan belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	2	1.7
		3 = R	18	15.0

		4 = S	74	61.7
		5 = SS	25	20.8
2	Guru memotivasi saya untuk belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	4	3.3
		3 = R	14	11.7
		4 = S	78	65.0
		5 = SS	24	20.0

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel keterampilan memotivasi yaitu guru dapat membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 3) Keterampilan membangun tim yaitu guru mampu bekerja bersama siswa dalam kerangka pemikiran bersama, memberi kesempatan siswa untuk memimpin, memberi arahan dan bantuan kepada siswa, melakukan sesuatu atas nama tim/bersama, kompak dengan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, menganggap semua siswa mampu/memandang sama, dan menghormati anggota tim/semua siswa ( $X_{10}$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Keterampilan  
Membangun Tim (X<sub>10</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.	0 = -	0	0
		1 = STS	4	3.3
		2 = TS	8	6.7
		3 = R	20	16.7
		4 = S	65	54.2
		5 = SS	23	19.2
2	Guru memberikan pengarahan ketika kami kerja kelompok/individu.	0 = -	0	0
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	7	5.8
		4 = S	56	46.7
		5 = SS	55	45.8

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel keterampilan membangun tim yaitu guru mampu bekerja bersama siswa dalam kerangka pemikiran bersama, memberi kesempatan siswa untuk memimpin, memberi arahan dan bantuan kepada siswa, melakukan sesuatu atas nama tim/bersama, kompak dengan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, menganggap semua siswa mampu/memandang sama, dan menghormati anggota tim/semua siswa di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 4) Keterampilan melakukan mediasi yaitu guru mampu mendorong terciptanya penyelesaian sengketa secara kondusif, memahami

kehendak masing-masing pihak yang bersengketa, menjadi tempat bertanya tentang sengketa yang sedang dihadapi, meminta saran, juga sebagai nara sumber, guru juga menyampaikan pesan dari salah satu pihak untuk dikomunikasikan dengan pihak yang lainnya, dan guru mengambil inisiatif untuk mendorong penuntasan konflik secara prosedural sesuai kerangka waktu yang disepakati ( $X_{11}$ )

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Keterampilan Melakukan Mediasi ( $X_{11}$ )**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Jika ada siswa yang terlibat sengketa, guru menyelesaikan dengan kekeluargaan.	0 = -	0	0
		1 = STS	3	2.5
		2 = TS	6	5.0
		3 = R	31	25.8
		4 = S	57	47.5
		5 = SS	23	19.2
2	Jika saya terlibat suatu masalah, guru memberikan beberapa solusi/jalan keluar.	0 = -	0	0
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	4	3.3
		3 = R	20	16.7
		4 = S	63	52.5
		5 = SS	32	26.7

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel keterampilan melakukan mediasi yaitu guru mampu mendorong terciptanya penyelesaian sengketa secara kondusif, memahami kehendak masing-masing pihak yang bersengketa, menjadi tempat bertanya tentang sengketa yang sedang dihadapi, meminta saran, juga sebagai nara sumber, guru juga menyampaikan pesan dari salah satu pihak untuk dikomunikasikan dengan pihak yang lainnya, dan guru mengambil inisiatif untuk mendorong penuntasan konflik secara prosedural sesuai kerangka waktu yang disepakati di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

Untuk menentukan klasifikasi soft skills guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil kuesioner menjadi nilai standar. Pada penelitian ini pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada kelompok yang sering dikenal dengan istilah Penilaian ber-Acuan Kelompok (PAK).<sup>1</sup>

Rumus Mean:

$$\dot{M} = M' + I \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}$$

Rumus Standar Deviasi (SD):

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 312

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}^2}$$

Dari rumus di atas di peroleh mean sebesar 100,28 dan standar deviasi sebesar 9,59. Data soft skills guru Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi relatif soft skills guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat perhitungan berikut ini:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(118 - 59)}{5} = 11,8$$

Maka soft skills guru PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= 106,6 - (106,6 + 11,8) \\ &= 106,6 - 118,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= 94,7 - (94,7 + 11,8) \\ &= 94,7 - 106,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= 82,8 - (82,8 + 11,8) \\ &= 82,8 - 94,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= 70,9 - (70,9 + 11,8) \\ &= 70,9 - 82,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Kurang} &= 59 - (59 + 11,8) \\ &= 59 - 70,8 \end{aligned}$$

**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi Variabel Soft skills Guru PAI**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
106.6 – 118.4	33	27.5	Sangat Baik
94.7 – 106.5	58	48.3	Baik
82.8 – 94.6	24	20.0	Cukup
70.9 – 82.7	3	2.5	Kurang
59.0 – 70.8	1	0.8	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong **baik** yaitu (48,3%). (Adapun out put hasil analisis distribusi frekuensi selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Hasil Distribusi Frekuensi Soft skills Guru PAI*).

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variabel motivasi belajar siswa (Y1) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun presentase. Motivasi belajar siswa, terdiri dari 2 sub variabel, yaitu:

- a. Instrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari 4 sub variabel, yaitu:

- 1) Keingintahuan yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran (Y<sub>1</sub>)

Pada 4 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Keingintahuan (Y<sub>1</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Saya tidak malu bertanya, jika ada materi PAI yang kurang jelas.	0 = -	0	0
		1 = STS	2	1.7
		2 = TS	5	4.2
		3 = R	29	24.2
		4 = S	49	40.8
		5 = SS	35	29.2
2	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	34	28.3
		4 = S	70	58.3
		5 = SS	14	11.7
3	Saya tidak peduli dengan penjelasan PAI yang disampaikan guru.	0 = -	0	0
		1 = SS	0	0
		2 = S	10	8.3
		3 = R	13	10.8
		4 = TS	51	42.5
		5 = STS	46	38.3

4	Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan PAI.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	0	0
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	32	26.7
		4 = S	66	55.0
		5 = SS	20	16.7

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel keingintahuan yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 2) Kebutuhan yaitu siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran (Y1<sub>2</sub>)

Pada 5 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**

**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kebutuhan (Y1<sub>2</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Saya merasa rugi jika ada materi PAI yang terlewatkan.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	0	0

		3 = R	26	21.7
		4 = S	62	51.7
		5 = SS	32	26.7
2	Saya tidak perlu belajar PAI.	0 = -	1	0.8
		1 = SS	0	0
		2 = S	1	0.8
		3 = R	5	4.2
		4 = TS	30	25.0
		5 = STS	83	69.2
3	Belajar PAI penting bagi saya	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	0	0
		3 = R	3	2.5
		4 = S	42	35.0
		5 = SS	75	62.5
4	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari PAI dari awal sampai akhir pertemuan	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	0	0
		3 = R	34	28.3
		4 = S	61	50.8
		5 = SS	25	20.8
5	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti PAI.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	0	0
		2 = TS	15	12.5
		3 = R	28	23.3
		4 = S	55	45.8
		5 = SS	21	17.5

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kebutuhan yaitu siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap

siswa dalam mengikuti pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 3) Ketertarikan yaitu siswa memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran (Y1<sub>3</sub>)

Pada 6 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Ketertarikan (Y1<sub>3</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Saya berkonsentrasi saat belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	45	37.5
		4 = S	63	52.5
2	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.	0 = -	2	1.7
		1 = STS	0	0
		2 = TS	0	0
		3 = R	40	33.3
		4 = S	62	51.7
3	Saya bosan belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = SS	1	0.8
		2 = S	6	5.0
		3 = R	20	16.7

		4 = TS	55	45.8
		5 = STS	38	31.7
4	Saya mencatat setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	66	55.0
		4 = S	45	37.5
		5 = SS	6	5.0
5	Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	1	0.8
		2 = TS	0	0
		3 = R	33	27.5
		4 = S	64	53.3
		5 = SS	21	17.5
6	Saya tidak suka belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = SS	0	0
		2 = S	1	0.8
		3 = R	8	6.7
		4 = TS	50	41.7
		5 = STS	61	50.8

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel ketertarikan yaitu siswa memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 4) Kesenangan yaitu siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran (Y1<sub>4</sub>)

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Kesenangan (Y14)**

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Saya senang belajar PAI.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	0	0
		3 = R	14	11.7
		4 = S	58	48.3
		5 = SS	48	40.0
2	Saya semangat belajar PAI.	0 = -	1	0.8
		1 = STS	0	0
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	21	17.5
		4 = S	65	54.2
		5 = SS	32	26.7

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel kesenangan yaitu siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- b. Ekstrinsik, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan, terdiri dari 2 sub variabel, yaitu:

- 1) Hadiah yaitu adanya keinginan untuk memperoleh reward/hadiah (Y1<sub>5</sub>)

Pada 2 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Hadiah (Y1<sub>5</sub>)**

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Saya belajar PAI untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	1	0.8
		3 = R	10	8.3
		4 = S	51	42.5
		5 = SS	58	48.3
2	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain.	0 = -	0	0
		1 = STS	0	0
		2 = TS	2	1.7
		3 = R	11	9.2
		4 = S	60	50.0
		5 = SS	47	39.2

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel hadiah yaitu adanya keinginan untuk memperoleh reward/hadiah di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

- 2) Peraturan yaitu agar tidak memperoleh sanksi/hukuman (Y1<sub>6</sub>)

Pada 1 item pernyataan yang diajukan mengenai sub variabel tersebut, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel Peraturan (Y1<sub>6</sub>)**

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Saya belajar PAI karena kurikulum sekolah/madrasah mewajibkan.	0 = -	0	0
		1 = SS	13	10.8
		2 = S	29	24.2
		3 = R	19	15.8
		4 = TS	40	33.3
		5 = STS	19	15.8

Dari tabel di atas dan hasil observasi, menurut peneliti mengenai sub variabel peraturan yaitu agar tidak memperoleh sanksi/hukuman di MAN Malang 2 Kota Batu memiliki nilai baik.

Untuk menentukan klasifikasi motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil kuesioner menjadi nilai standar. Pada penelitian ini pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada kelompok yang sering dikenal dengan istilah Penilaian ber-Acuan Kelompok (PAK).<sup>2</sup>

Rumus Mean:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 312

$$\dot{M} = M' + I \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}$$

Rumus Standar Deviasi (SD):

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}^2}$$

Dari rumus di atas di peroleh mean sebesar 79,82 dan standar deviasi sebesar 8,44. Data motivasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi relatif motivasi belajar siswa dapat dilihat perhitungan berikut ini:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(96 - 55)}{5} = 8,2$$

Maka motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= 88,2 - (88,2 + 8,2) \\ &= 88,2 - 96,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= 79,9 - (79,9 + 8,2) \\ &= 79,9 - 88,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= 71,6 - (71,6 + 8,2) \\ &= 71,6 - 79,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= 63,3 - (63,3 + 8,2) \\ &= 63,3 - 71,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Kurang} &= 55 - (55 + 8,2) \\ &= 55 - 63,2\end{aligned}$$

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
88.2 – 96.4	16	13.3	Sangat Baik
79.9 – 88.1	51	42.5	Baik
71.6 – 79.8	30	25.0	Cukup
63.3 – 71.5	19	15.8	Kurang
55.0 – 63.2	4	3.3	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong **baik** yaitu (42,5%). (Adapun out put hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa*).

### 3. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan klasifikasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan pengubahan nilai raport siswa menjadi nilai standart seperti yang telah dilakukan pada soft skills guru PAI dan Motivasi Belajar di atas. Sehingga pengolahan dan pengubahan nilai raport siswa dari seluruh aspek, mulai dari aspek

spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(92 - 81)}{5} = 2.2$$

Maka hasil belajar siswa dari seluruh aspek, mulai dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} = (92.0 - 2.2) - 92.0$$

$$= 89.8 - 92.0$$

$$\text{Baik} = (89.7 - 2.2) - 89.7$$

$$= 87.5 - 89.7$$

$$\text{Cukup} = (87.4 - 2.2) - 87.4$$

$$= 85.2 - 87.4$$

$$\text{Kurang} = (85.1 - 2.2) - 85.1$$

$$= 82.9 - 85.1$$

$$\text{Sangat Kurang} = (82.8 - 2.2) - 82.8$$

$$= 80.6 - 82.8$$

**Tabel 4.21**

**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y2)**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
89.8 – 92.0	34	28.3	Sangat Baik
87.5 – 89.7	12	10.0	Baik

85.2 – 87.4	34	28.3	Cukup
82.9 – 85.1	23	19.2	Kurang
80.6 – 82.8	17	14.2	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu dari seluruh aspek, mulai dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **cukup baik**, meskipun siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dan cukup memperoleh presentase yang sama yaitu 28,3%, sehingga diakumulasikan menjadi baik. (Adapun output hasil analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dari seluruh aspek, mulai dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan selengkapny dapat dilihat di lampiran *Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Y2)*).

Adapun pengolahan dan pengubahan nilai raport siswa dari aspek spiritual diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(95 - 80)}{5} = 3$$

Maka hasil belajar siswa aspek spiritual dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= (95 - 3) - 95 \\ &= 92 - 95 \end{aligned}$$

Baik	= (91 – 3) – 91 = 88 – 91
Cukup	= (87 – 3) – 87 = 84 – 87
Kurang	= (83 – 3) – 83 = 80 – 83
Sangat Kurang	= (79 – 3) – 79 = 76 – 79

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Spiritual)**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
92 – 95	59	49.2	Sangat Baik
88 – 91	0	0	Baik
84 – 87	0	0	Cukup
80 – 83	61	50.8	Kurang
76 – 79	0	0	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu dari aspek spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **cukup** karena hampir berimbang antara siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dan kurang. (Adapun output hasil analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Spiritual selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Spiritual) (Y2.1)*).

Adapun pengolahan dan pengubahan nilai raport siswa dari aspek sosial diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(95 - 80)}{5} = 3$$

Maka hasil belajar siswa aspek sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} = (95 - 3) - 95$$

$$= 92 - 95$$

$$\text{Baik} = (91 - 3) - 91$$

$$= 88 - 91$$

$$\text{Cukup} = (87 - 3) - 87$$

$$= 84 - 87$$

$$\text{Kurang} = (83 - 3) - 83$$

$$= 80 - 83$$

$$\text{Sangat Kurang} = (79 - 3) - 79$$

$$= 76 - 79$$

**Tabel 4.23**

**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Sosial)**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
92 – 95	53	44.2	Sangat Baik
88 – 91	0	0	Baik
84 – 87	0	0	Cukup
80 – 83	67	55.8	Kurang
76 – 79	0	0	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu dari aspek sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **cukup** karena hampir berimbang antara siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dan kurang. (Adapun output hasil analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Sosial selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Sosial) (Y2.2)*).

Adapun pengolahan dan perubahan nilai raport siswa dari aspek pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(95 - 80)}{5} = 3$$

Maka hasil belajar siswa aspek pengetahuan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} = (95 - 3) - 95$$

$$= 92 - 95$$

$$\text{Baik} = (91 - 3) - 91$$

$$= 88 - 91$$

$$\text{Cukup} = (87 - 3) - 87$$

$$= 84 - 87$$

$$\text{Kurang} = (83 - 3) - 83$$

$$= 80 - 83$$

$$\text{Sangat Kurang} = (79 - 3) - 79$$

$$= 76 - 79$$

**Tabel 4.24**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Pengetahuan)**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
92 – 95	1	0.8	Sangat Baik
88 – 91	40	33.3	Baik
84 – 87	75	62.5	Cukup
80 – 83	4	3.3	Kurang
76 – 79	0	0	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu dari aspek pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **cukup**. (Adapun output hasil analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Pengetahuan) (Y2.3)*).

Adapun pengolahan dan perubahan nilai raport siswa dari aspek keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(95 - 80)}{5} = 3$$

Maka hasil belajar siswa aspek keterampilan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} = (95 - 3) - 95$$

$$= 92 - 95$$

$$\text{Baik} = (91 - 3) - 91$$

$$= 88 - 91$$

$$\text{Cukup} = (87 - 3) - 87$$

$$= 84 - 87$$

$$\text{Kurang} = (83 - 3) - 83$$

$$= 80 - 83$$

$$\text{Sangat Kurang} = (79 - 3) - 79$$

$$= 76 - 79$$

**Tabel 4.25**

**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Keterampilan)**

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Kategori
92 – 95	7	5.8	Sangat Baik
88 – 91	84	70.0	Baik
84 – 87	27	22.5	Cukup
80 – 83	2	1.7	Kurang
76 – 79	0	0	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	-

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu dari aspek keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **baik**. (Adapun output hasil analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan

selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Keterampilan) (Y2.4)*.

#### 4. Hubungan Antara Soft skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan motivasi (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2) maka dilakukan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam analisis menggunakan SPSS, peneliti menggunakan hipotesis berarah maka menggunakan uji (1-tailed). Penggunaan uji (1-tailed) akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji (2-tailed).<sup>3</sup> Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

---

<sup>3</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 10

### Korelasi Antara Soft skills Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa

**Correlations**

		Soft skills Guru_PAI	Motivasi_Belajar Siswa	Rata_Rata_Hasil Belajar_Siswa
Soft skills_Guru_PAI	Pearson Correlation	1	.520**	.202*
	Sig. (1-tailed)		.000	.014
	N	120	120	120
Motivasi Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.520**	1	.136
	Sig. (1-tailed)	.000		.069
	N	120	120	120
Rata_Rata Hasil_Belajar Siswa	Pearson Correlation	.202*	.136	1
	Sig. (1-tailed)	.014	.069	
	N	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) sebesar 0,520 dengan sig ( $p$ ) = 0. Arti harga  $r$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,520$  tergolong **sedang**.

Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y_2$ )

sebesar 0,202 dengan sig (p) = 0,14. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,202$  tergolong **rendah**. (Adapun output hasil analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran *Korelasi Antara Soft skills Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*).

**Tabel 4.27**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*<sup>4</sup>**

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00 atau -0,80 – -1,00	Sangat Kuat/Tinggi
0,60 – 0,79 atau -0,60 – -0,79	Kuat/Tinggi
0,40 – 0,59 atau -0,40 – -0,59	Sedang
0,20 – 0,39 atau -0,20 – -0,39	Rendah
0,01 – 0,19 atau -0,01 – -0,19	Sangat Rendah
0,00	Tidak Ada Korelasi

Karena terdapat korelasi antar variabel maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara soft skills guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi dan hasil belajar siswa di MAN Malang 2 Kota Batu.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 231

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Soft skills Guru PAI di MAN Malang 2 Kota Batu

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu, sebanyak 27,5% guru memiliki soft skills yang sangat baik, sebanyak 48,3% guru memiliki soft skills yang baik, sebanyak 20,0% guru memiliki soft skills yang cukup, sebanyak 2,5% guru memiliki soft skills yang kurang baik, dan sebanyak 0,8% guru memiliki soft skills yang sangat kurang. Dari data siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki soft skills yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi intrapersonal skills dan interpersonal skills di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

Jika hal ini dikaitkan dengan teori dalam bukunya Muqowim bahwa, soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>1</sup>

Sebagai guru PAI, interpersonal skills dan intrapersonal skills sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya ketrampilan interpersonal

---

<sup>1</sup> Muqowim, *Op. Cit.*, hlm. 11

skills, maka seorang guru bisa menghangatkan hubungan dengan siswa. Membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan. Dan dengan intrapersonal skills guru bisa mengelola dirinya untuk mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Kedua jenis soft skills tersebut sangat diperlukan oleh guru PAI, karena pada dasarnya seorang guru PAI harus mempunyai komitmen, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### **B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu**

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu, sebanyak 13,3% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sebanyak 42,5% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 25,0% siswa memiliki motivasi belajar yang cukup, sebanyak 15,8% siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik, dan sebanyak 3,3% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat kurang. Dari data siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

Menurut Saiful Bahri Djamarah motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>2</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>3</sup>

Senada dengan hal tersebut dalam perkembangannya, menurut Muhibbin Syah motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti keingintahuan (siswa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran), kebutuhan (siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap siswa dalam pembelajaran), ketertarikan (siswa memiliki ketertarikan ketika proses

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.166-167

<sup>3</sup> Sadirman A. M., *Op. Cit.*, hlm.73

pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran), dan kesenangan (siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti hadiah (adanya pujian/penghargaan (hadiah) terhadap prestasi belajar, sehingga siswa ingin mendapatkannya. Secara umum, hal ini dapat dilihat ketika siswa mendapatkannya maka semakin tinggi motivasi belajarnya) dan peraturan (adanya tata tertib/peraturan/kurikulum sekolah/madrasah yang mengharuskan siswa untuk belajar).<sup>4</sup>

### **C. Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu**

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu, sebanyak 28,3% siswa memiliki hasil belajar yang sangat baik, sebanyak 10,0% siswa memiliki hasil belajar yang baik, sebanyak 28,3% siswa memiliki hasil belajar yang cukup, sebanyak 19,2% siswa memiliki hasil belajar yang kurang baik, dan sebanyak 14,2% siswa memiliki hasil belajar yang sangat kurang. Dari data siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki hasil belajar yang baik dan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.151-152

Dengan demikian perkembangan siswa di MAN Malang 2 Kota Batu juga berjalan dengan baik. Senada dengan hal tersebut, Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai dan diperoleh setelah melakukan proses belajar yang berupa huruf atau angka dan menyangkut berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (dalam kurikulum KTSP), atau aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (dalam kurikulum 2013), selain itu hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang kurang terpuji menjadi lebih terpuji atau dengan kata lain adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/terpuji.

#### **D. Hubungan Antara Soft skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 kota Batu**

Hasil dari analisis korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) sebesar 0,520 dengan sig ( $p$ ) = 0. Arti harga  $r$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,520$  tergolong sedang.

Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu motivasi belajar siswa pun akan terhitung baik pula.

Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) sebesar  $0,202$  dengan sig ( $p$ ) =  $0,14$ . Arti harga  $r$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai  $r = 0,202$  tergolong rendah.

Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu hasil belajar siswa pun akan terhitung baik pula.

Sehingga hubungan antara soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, secara tidak langsung dapat dilihat melalui keberadaan guru sebagai manajer bidang studi yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pemimpin, dan teladan melalui soft skills dan

hardskills yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru menentukan keberhasilan siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh tentang hubungan soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Soft skills guru Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian oleh 120 siswa kepada guru PAI yang mengajar di kelas X sebagai sampel penelitian, sebanyak 27,5% guru memiliki soft skills yang sangat baik, sebanyak 48,3% guru memiliki soft skills yang baik, sebanyak 20,0% guru memiliki soft skills yang cukup, sebanyak 2,5% guru memiliki soft skills yang kurang baik, dan sebanyak 0,8% guru memiliki soft skills yang sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi intrapersonal skills dan interpersonal skills di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

Jika hal ini dikaitkan dengan teori dalam bukunya Muqowwim bahwa, soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan ketrampilan seseorang dalam mengatur

dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>1</sup>

2. Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu, dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13,3% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sebanyak 42,5% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 25,0% siswa memiliki motivasi belajar yang cukup, sebanyak 15,8% siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik, dan sebanyak 3,3% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

Menurut Saiful Bahri Djamarah motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dengan belajar.<sup>2</sup>

3. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 2 Kota Batu, dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 28,3% siswa memiliki hasil belajar yang sangat baik, sebanyak 10,0% siswa memiliki hasil belajar yang baik, sebanyak 28,3% siswa memiliki

---

<sup>1</sup> Muqowim, *Op. Cit.*, hlm. 11

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.166-167

hasil belajar yang cukup, sebanyak 19,2% siswa memiliki hasil belajar yang kurang baik, dan sebanyak 14,2% siswa memiliki hasil belajar yang sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu tergolong baik.

Dengan demikian perkembangan siswa di MAN Malang 2 Kota Batu juga berjalan dengan baik. Senada dengan hal tersebut, Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>3</sup>

4. Dari hasil korelasi antara soft skills guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI, ternyata soft skills guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa meskipun tergolong sedang. Ini terlihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) sebesar 0,520 dengan  $\text{sig}(p) = 0$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara soft skills guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu. Semakin tinggi tingkat soft skills guru Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi belajar

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu motivasi belajar siswa pun akan terhitung baik pula.

5. Dari hasil korelasi antara soft skills guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI, ternyata soft skills guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa meskipun tergolong rendah. nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel soft skills guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan hasil belajar siswa (Y2) sebesar 0,202 dengan sig ( $p$ ) = 0,14 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara soft skills guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu. Semakin tinggi tingkat soft skills guru Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu hasil belajar siswa pun akan terhitung baik pula.
6. Dari hasil korelasi antara soft skills guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI, ternyata soft skills guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi siswa meskipun tergolong sedang. Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu motivasi

belajar siswa pun akan terhitung baik pula. Sedangkan soft skills guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa meskipun tergolong rendah. Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa soft skills guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa dikarenakan soft skills yang dimiliki oleh guru PAI terhitung baik, oleh karena itu hasil belajar siswa pun akan terhitung baik pula.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan, antara lain untuk:

### **1. Pihak Lembaga/Madrasah**

Demi kepentingan praktis, maka kepada lembaga/madrasah khususnya MAN Malang 2 Kota Batu, dimana penelitian ini dilaksanakan. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang telah ada terutama berkaitan dengan soft skills guru yang bisa diupayakan oleh lembaga/madrasah baik pimpinan maupun para guru itu sendiri, di antaranya adalah:

- a. Mengingat ada hubungan yang positif dan signifikan antara soft skills guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Maka diharapkan pimpinan lembaga/madrasah lebih memperhatikan tingkat soft skills guru.

b. Para guru hendaknya tidak hanya lebih kreatif dan inovatif saja, tetapi lebih mengenali dan memahami karakter siswa agar suasana dan proses pembelajaran berjalan seperti apa yang diinginkan oleh siswa, bukan sesuai keinginan guru. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berdampak kepada hasil belajar siswa.

## 2. Siswa

Hendaknya lebih berusaha untuk terbuka dan menyampaikan ide dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih mudah untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan optimal.

## 3. Calon Peneliti

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian soft skills guru Pendidikan Agama Islam, motivasi, dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadhafi, Syah Rizal. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, H. M. Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al-mansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*.

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moch. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadirman A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shohih Bukhori. *Bab Permulaan Turunnya Wahyu*.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosuroto, B. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turmudi dan Sri Hariani. 2008. *Metode Statistikan Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Umi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadhafi, Syah Rizal. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, H. M. Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al-mansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*.

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moch. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadirman A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shohih Bukhori. *Bab Permulaan Turunnya Wahyu*.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosuroto, B. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turmudi dan Sri Hariani. 2008. *Metode Statistikan Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Umi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muchamad Ichsan  
NIM : 11110158  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 04 April 1993  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Kemiri, Desa Pehkulon, Kecamatan Papar,  
Kabupaten Kediri  
Alamat di Malang : Joyosuko Malang  
No. HP : 0857-9114-4507  
E-mail : muchamadichsan7741@gmail.com  
Motto : *Khoirun Naas Anfa'uhum Linnaas*

### GRADUASI PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus	Keterangan
1	SDN Senden I	Kabupaten Kediri	2004/2005	Lulus
2	MTsN Purwoasri	Kabupaten Kediri	2007/2008	Lulus
3	MAN Purwoasri	Kabupaten Kediri	2010/2011	Lulus
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Kota Malang	2014/2015	Lulus

### Siklus Penelitian

No	Tanggal	Keperluan
1	12 Mei 2015	Menyerahkan surat izin penelitian
2	13 Mei 2015	Wawancara dengan guru
3	15 Mei 2015	Wawancara dengan guru
4	19 Mei 2015	Menyebarkan angket
5	22 Mei 2015	Menyebarkan angket
6	25 Mei 2015	Menyebarkan angket
7	17 Juni 2015	Menerima surat telah melakukan penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50, Telp. (0341)552398 Fax. (0341) 552398, Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muchamad Ichsan  
NIM : 11110158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A  
Judul Skripsi : Hubungan Softskills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	23 Maret 2015	Mengajukan Proposal	
2	25 Maret 2015	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
3	30 Maret 2015	Revisi Bab II	
4	31 Maret 2015	Revisi Bab III	
5	01 April 2015	ACC Proposal	
6	12 Mei 2015	Sistematika Penelitian	
7	18 Mei 2015	Instrumen Penelitian	
8	19 Mei 2015	Revisi Instrumen Penelitian	
9	4 Juni 2015	Hasil Analisis Data	
10	10 Juni 2015	Bab I, II, III, IV, V, dan VI	
11	16 Juni 2015	ACC Skripsi	

Malang, 16 Juni 2015  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## Dokumentasi Foto



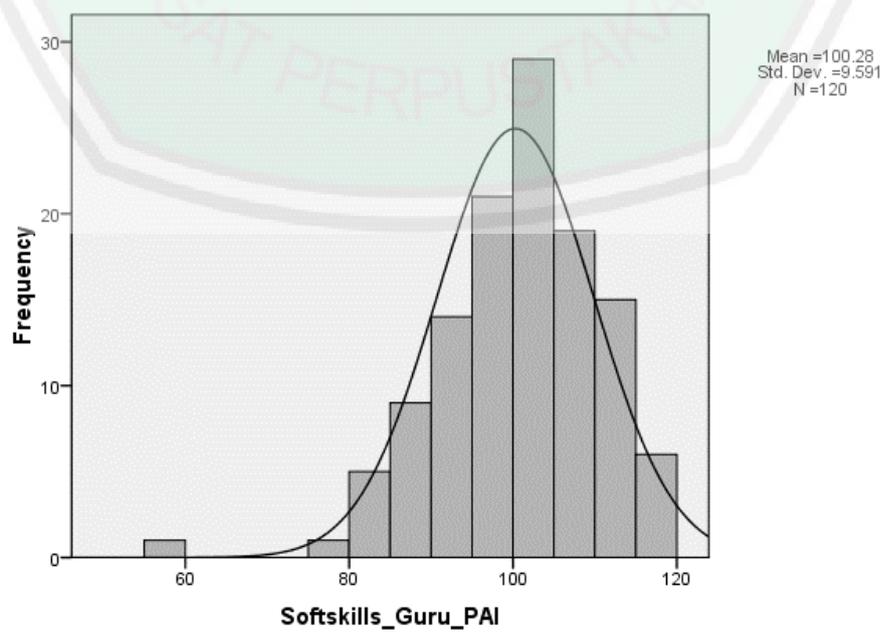
## Hasil Distribusi Frekuensi Softskills Guru PAI

**Softskills\_Guru\_PAI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	.8	.8	.8
	77	1	.8	.8	1.7
	81	1	.8	.8	2.5
	82	2	1.7	1.7	4.2
	83	1	.8	.8	5.0
	84	1	.8	.8	5.8
	85	1	.8	.8	6.7
	86	2	1.7	1.7	8.3
	87	1	.8	.8	9.2
	88	1	.8	.8	10.0
	89	4	3.3	3.3	13.3
	90	2	1.7	1.7	15.0
	91	4	3.3	3.3	18.3
	92	2	1.7	1.7	20.0
	94	6	5.0	5.0	25.0
	95	3	2.5	2.5	27.5
	96	2	1.7	1.7	29.2
	97	6	5.0	5.0	34.2
	98	5	4.2	4.2	38.3
	99	5	4.2	4.2	42.5
	100	5	4.2	4.2	46.7
	101	5	4.2	4.2	50.8
	102	7	5.8	5.8	56.7
	103	5	4.2	4.2	60.8
	104	7	5.8	5.8	66.7

105	5	4.2	4.2	70.8
106	2	1.7	1.7	72.5
107	7	5.8	5.8	78.3
108	1	.8	.8	79.2
109	4	3.3	3.3	82.5
110	4	3.3	3.3	85.8
111	4	3.3	3.3	89.2
112	4	3.3	3.3	92.5
113	3	2.5	2.5	95.0
115	1	.8	.8	95.8
116	2	1.7	1.7	97.5
117	2	1.7	1.7	99.2
118	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Softskills\_Guru\_PAI



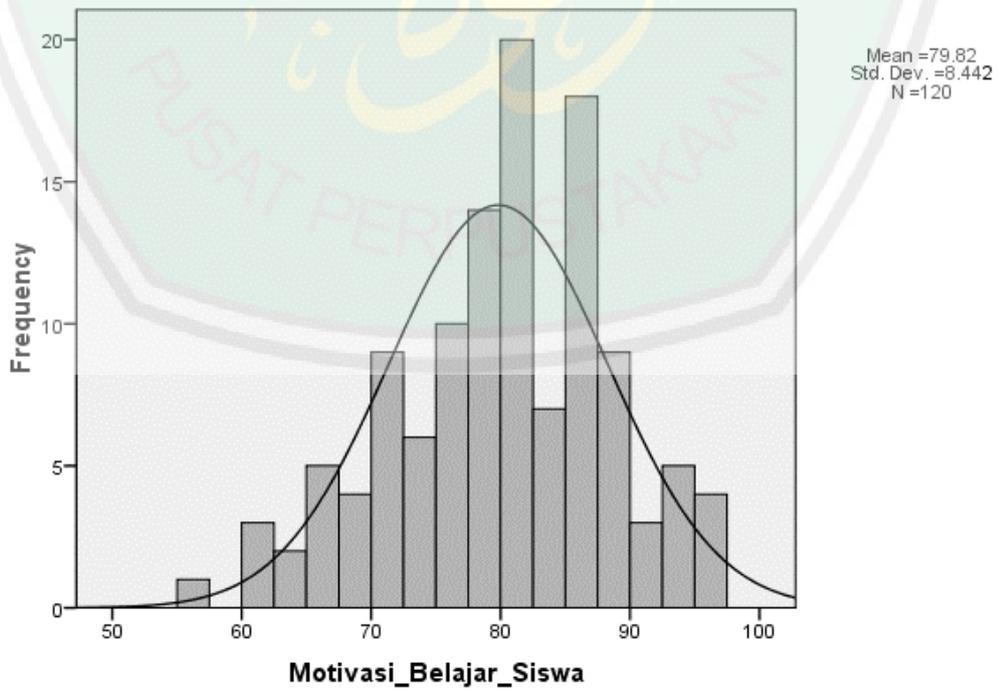
## Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

**Motivasi\_Belajar\_Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.8	.8	.8
	61	2	1.7	1.7	2.5
	62	1	.8	.8	3.3
	64	2	1.7	1.7	5.0
	65	1	.8	.8	5.8
	66	2	1.7	1.7	7.5
	67	2	1.7	1.7	9.2
	68	2	1.7	1.7	10.8
	69	2	1.7	1.7	12.5
	70	2	1.7	1.7	14.2
	71	6	5.0	5.0	19.2
	72	1	.8	.8	20.0
	73	2	1.7	1.7	21.7
	74	4	3.3	3.3	25.0
	75	4	3.3	3.3	28.3
	76	3	2.5	2.5	30.8
	77	3	2.5	2.5	33.3
	78	5	4.2	4.2	37.5
	79	9	7.5	7.5	45.0
	80	6	5.0	5.0	50.0
	81	8	6.7	6.7	56.7
	82	6	5.0	5.0	61.7
	83	2	1.7	1.7	63.3
	84	5	4.2	4.2	67.5
	85	11	9.2	9.2	76.7

86	4	3.3	3.3	80.0
87	3	2.5	2.5	82.5
88	5	4.2	4.2	86.7
89	4	3.3	3.3	90.0
90	1	.8	.8	90.8
91	1	.8	.8	91.7
92	1	.8	.8	92.5
93	1	.8	.8	93.3
94	4	3.3	3.3	96.7
95	2	1.7	1.7	98.3
96	2	1.7	1.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Motivasi\_Belajar\_Siswa

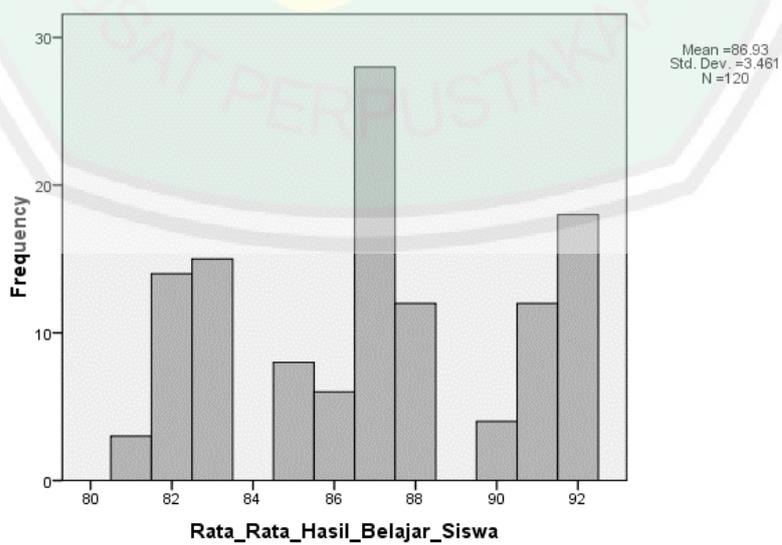


### Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar

Rata\_Rata\_Hasil\_Belajar\_Siswa

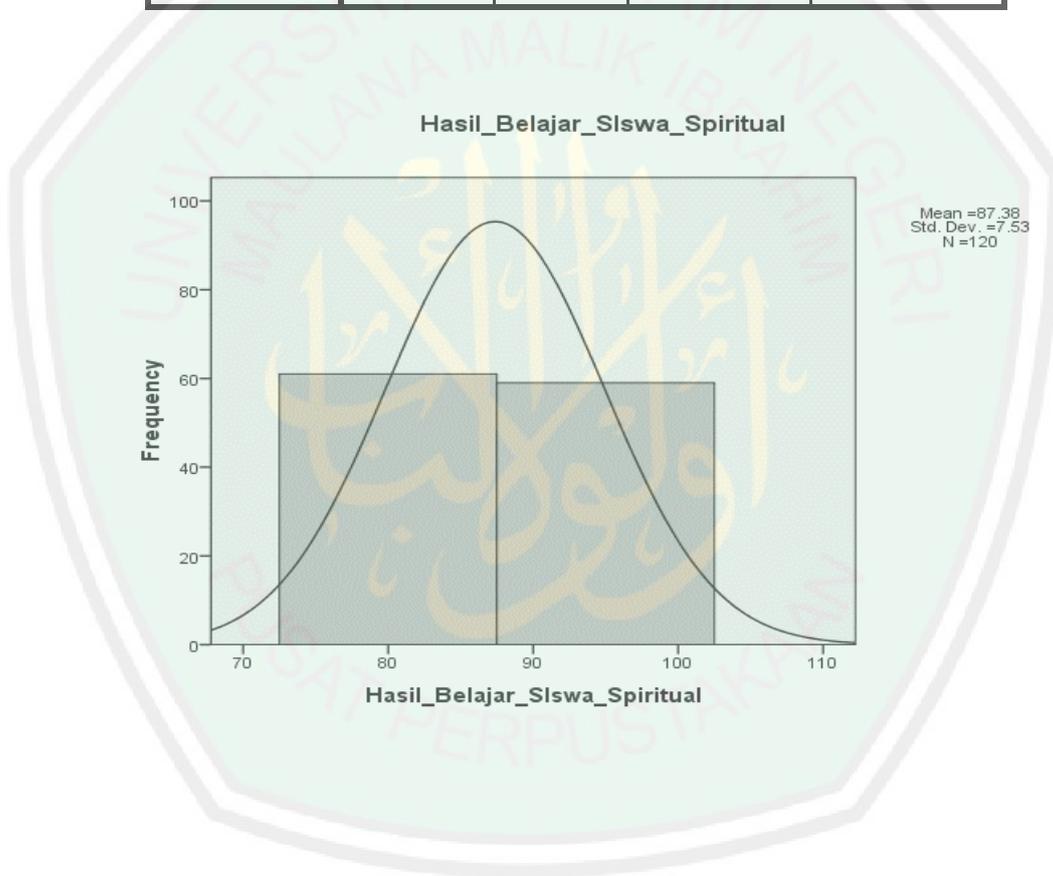
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	3	2.5	2.5	2.5
	82	14	11.7	11.7	14.2
	83	15	12.5	12.5	26.7
	85	8	6.7	6.7	33.3
	86	6	5.0	5.0	38.3
	87	28	23.3	23.3	61.7
	88	12	10.0	10.0	71.7
	90	4	3.3	3.3	75.0
	91	12	10.0	10.0	85.0
	92	18	15.0	15.0	100.0
Total		120	100.0	100.0	

Rata\_Rata\_Hasil\_Belajar\_Siswa



**Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Spiritual)**

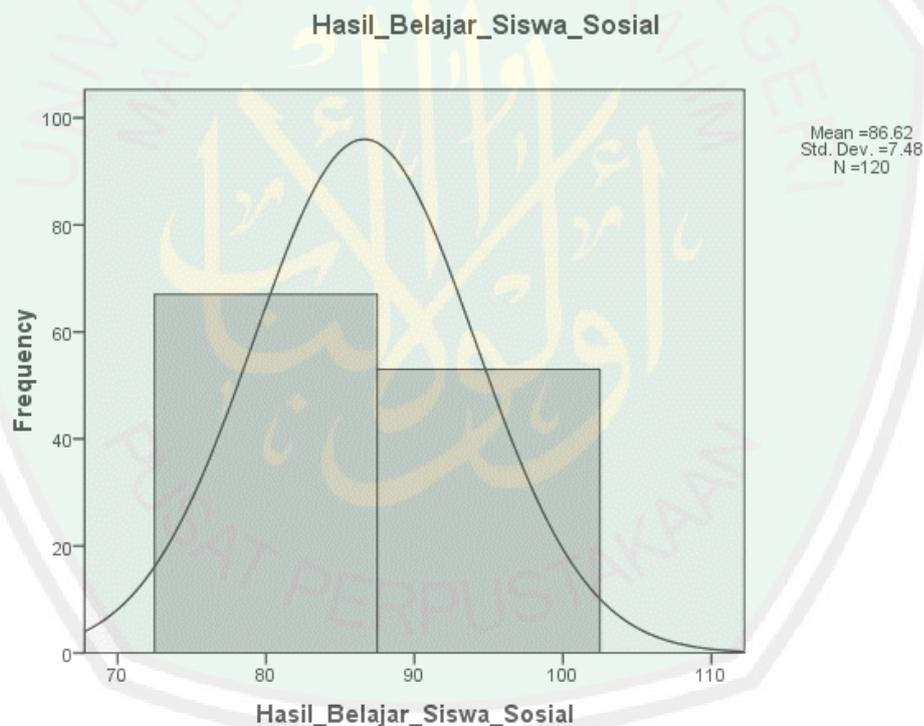
Hasil_Belajar_Siswa_Spiritual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	61	50.8	50.8	50.8
	95	59	49.2	49.2	100.0
Total		120	100.0	100.0	



**Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Sosial)**

**Hasil\_Belajar\_Siswa\_Sosial**

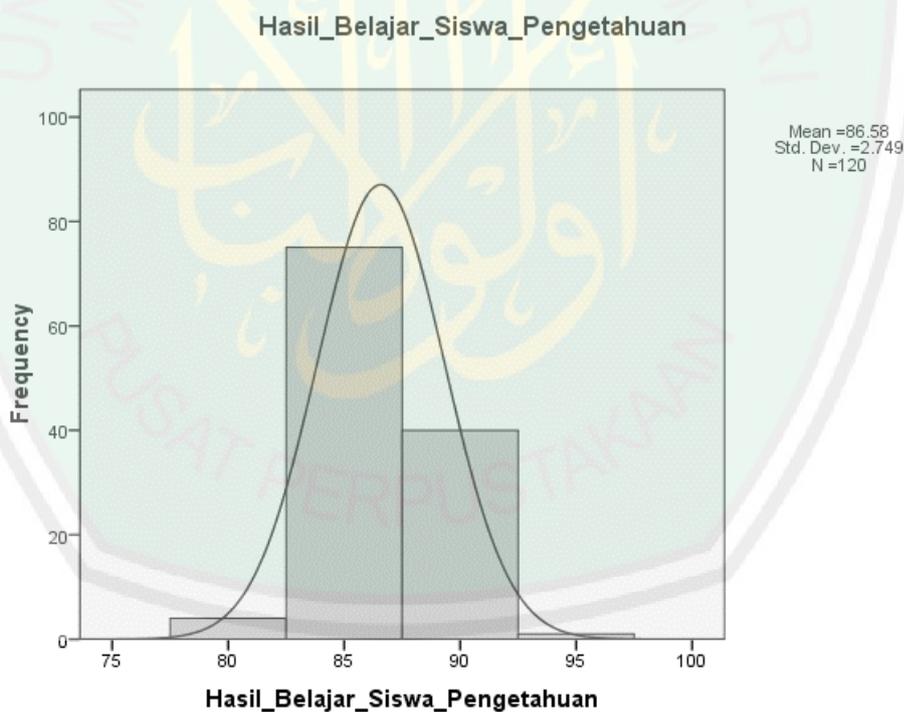
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	67	55.8	55.8	55.8
	95	53	44.2	44.2	100.0
Total		120	100.0	100.0	



**Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Pengetahuan)**

**Hasil\_Belajar\_Siswa\_Pengetahuan**

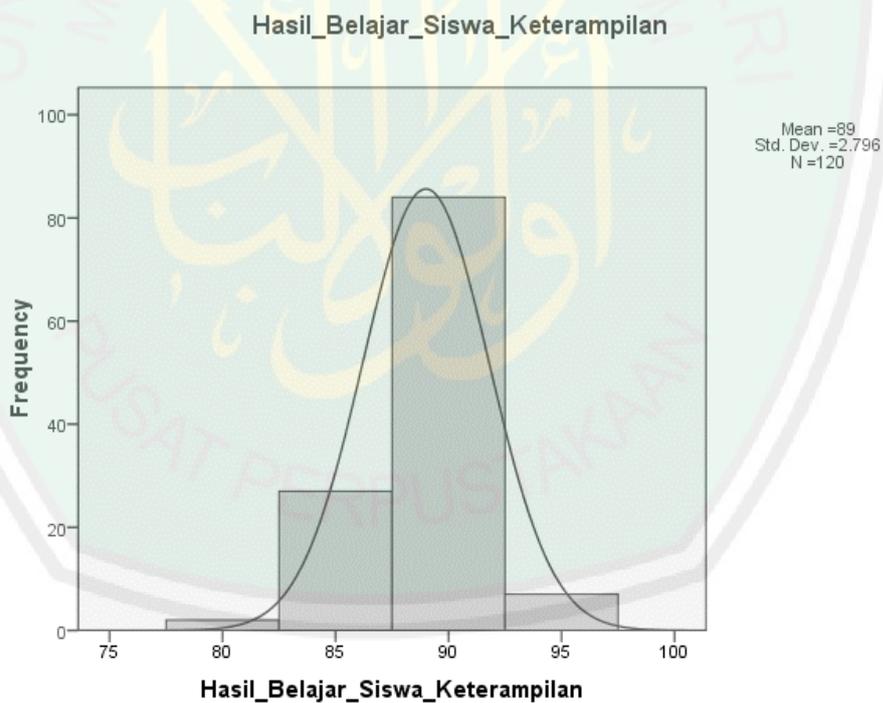
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	4	3.3	3.3	3.3
	85	75	62.5	62.5	65.8
	90	40	33.3	33.3	99.2
	95	1	.8	.8	100.0
Total		120	100.0	100.0	



**Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Keterampilan)**

**Hasil\_Belajar\_Siswa\_Keterampilan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	1.7	1.7	1.7
	85	27	22.5	22.5	24.2
	90	84	70.0	70.0	94.2
	95	7	5.8	5.8	100.0
Total		120	100.0	100.0	





Hasil Belajar Siswa Spiritual	Pearson	.144	.103	.740**	1	.267**	.010	.234**
	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.059	.132	.000		.002	.458	.005
	N	120	120	120	120	120	120	120
Hasil Belajar Siswa Sosial	Pearson	.130	.107	.767**	.267**	1	.129	.229**
	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.079	.122	.000	.002		.080	.006
	N	120	120	120	120	120	120	120
Hasil Belajar Siswa Pengetahuan	Pearson	.107	.103	.342**	.010	.129	1	.317**
	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.122	.131	.000	.458	.080		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Hasil Belajar Siswa Keterampilan	Pearson	.130	.054	.514**	.234**	.229**	.317**	1
	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.079	.277	.000	.005	.006	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

### Correlations

#### Correlations

		Softskills_Guru_PAI	Motivasi_Belajar_Siswa	Rata_Rata_Hasil_Belajar_Siswa
Softskills_Guru_PAI	Pearson Correlation	1	.520**	.202*
	Sig. (1-tailed)		.000	.014
	N	120	120	120
Motivasi_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.520**	1	.136
	Sig. (1-tailed)	.000		.069
	N	120	120	120
Rata_Rata_Hasil_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.202*	.136	1
	Sig. (1-tailed)	.014	.069	
	N	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



**Penilaian Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di MAN  
Malang 2 Kota Batu**

No.	Sub-Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Intrapersonal Skills	Kekuatan Kesadaran (guru sebagai teladan dari segi disiplin, penampilan, perilaku, dan sikap)	1, 2, 3
		Kekuatan Tujuan (guru memiliki target yang ingin dicapai seperti target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor)	4, 5
		Kekuatan Keyakinan (keyakinan kepada Allah yang merupakan landasan utama; meyakini adanya kemampuan diri sendiri; dan meyakini adanya kebaikan pada orang lain)	6, 7
		Kekuatan Cinta (guru mudah meminta maaf dan mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain serta memohon maaf kepada Allah; mencintai pekerjaan yang meliputi fase ketertarikan, penghargaan, keakraban dan kebosanan; memberi siswa cinta, pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan rasa aman)	8, 9
		Kekuatan Energi Positif (guru dapat menginspirasi siswa. Hal yang dapat meredupkan energi positif adalah sifat tamak, riya', malas, putus asa, cepat puas, ingkar, egois, dengki, dsb)	10
		Kekuatan Konsentrasi (konsentrasi/fokus terhadap tujuan yang ditetapkan, seperti penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotor)	11, 12
		Kekuatan Keputusan (meliputi keputusan untuk memilih jenis metode pembelajaran dan penentuan suasana pembelajaran)	13, 14
2.	Interpersonal Skills	Keterampilan Berkomunikasi (meliputi menghargai orang lain, mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain,	15, 16, 17

	penggunaan media yang tepat, kejelasan pesan/tidak multitafsir dan rendah hati)	
	Keterampilan Memotivasi (guru dapat membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran)	18, 19
	Keterampilan Membangun Tim (guru mampu bekerja bersama siswa dalam kerangka pemikiran bersama, memberi kesempatan siswa untuk memimpin, memberi arahan dan bantuan kepada siswa, melakukan sesuatu atas nama tim/bersama, kompak dengan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, menganggap semua siswa mampu/memandang sama, dan menghormati anggota tim/semua siswa)	20, 21
	Keterampilan Melakukan Mediasi (guru mampu mendorong terciptanya penyelesaian sengketa secara kondusif, memahami kehendak masing-masing pihak yang bersengketa, menjadi tempat bertanya tentang sengketa yang sedang dihadapi, meminta saran, juga sebagai nara sumber, guru juga menyampaikan pesan dari salah satu pihak untuk dikomunikasikan dengan pihak yang lainnya, dan guru mengamil inisiatif untuk mendorong penuntasan konflik secara prosedural sesuai kerangka waktu yang disepakati)	22, 23
	<b>Total</b>	<b>23</b>

**Penilaian Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di MAN  
Malang 2 Kota Batu**

Sesuai dengan yang kamu ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap guru PAI (guru Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI) berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom penelitian yang telah tertera yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	S	: Setuju	R	: Ragu – ragu
TS	: Tidak Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju		

Kelas : .....

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru datang tepat waktu.					
2	Guru sering ijin tidak masuk karena ada acara atau kegiatan lain.					
3	Sebelum dan sesudah pelajaran, guru mengajak siswa berdoa bersama.					
4	Materi pelajaran selesai tepat waktu.					
5	Guru menjelaskan ulang ketika saya kurang memahami materi yang disampaikan.					
6	Guru terlihat gugup/groggi saat mengajar.					
7	Guru memberikan amanat kepada siswa untuk belajar sendiri ketika guru berhalangan masuk.					
8	Ketika saya kurang paham dengan materi pelajaran, guru membantu saya agar saya dapat memahami materi pelajaran tersebut.					
9	Ketika saya melakukan kesalahan, guru menegur dan memberi nasehat.					
10	Guru PAI saya menginspirasi saya dalam berbagai hal.					
11	Dalam menyampaikan materi, guru sering membahas hal lain yang tidak sesuai/tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.					
12	Guru mengecek ulang pemahaman siswa dengan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan.					
13	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.					
14	Suasana kelas ketika mata pelajaran PAI membuat saya nyaman untuk belajar.					
15	Guru saya adalah seseorang yang ramah.					
16	Saya sering bercerita masalah pribadi kepada					

	guru.					
17	Bahasa yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami.					
18	Guru menyampaikan kegunaan belajar PAI.					
19	Guru memotivasi saya untuk belajar PAI.					
20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.					
21	Guru memberikan pengarahan ketika kami kerja kelompok/individu.					
22	Jika ada siswa yang terlibat sengketa, guru menyelesaikan dengan kekeluargaan.					
23	Jika saya terlibat suatu masalah, guru memberikan beberapa solusi/jalan keluar.					



**Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu**

<b>No.</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Soal</b>
1.	Instrinsik	Keingintahuan (siswa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran).	1, 2, 3, 4
		Kebutuhan (siswa memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap siswa dalam pembelajaran).	5, 6, 7, 8, 9
		Ketertarikan (siswa memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran).	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Kesenangan (siswa memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran).	16, 17
2.	Ekstrinsik	Hadiah (adanya keinginan siswa untuk memperoleh reward/hadiah).	18, 19
		Peraturan (agar tidak memperoleh sanksi/hukuman).	20
<b>Total</b>			

### Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu

Sesuai dengan yang kamu ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap dirimu sendiri berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom penelitian yang telah tertera yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	S	: Setuju	R	: Ragu – ragu
TS	: Tidak Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju		

Kelas : .....

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak malu bertanya, jika ada materi PAI yang kurang jelas.					
2	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar PAI.					
3	Saya tidak peduli dengan penjelasan PAI yang disampaikan guru.					
4	Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan PAI.					
5	Saya merasa rugi jika ada materi PAI yang terlewatkan.					
6	Saya tidak perlu belajar PAI.					
7	Belajar PAI penting bagi saya					
8	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari PAI dari awal sampai akhir pertemuan					
9	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti PAI.					
10	Saya berkonsentrasi saat belajar PAI.					
11	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.					
12	Saya bosan belajar PAI.					
13	Saya mencatat setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.					
14	Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.					
15	Saya tidak suka belajar PAI.					
16	Saya senang belajar PAI.					
17	Saya semangat belajar PAI.					
18	Saya belajar PAI untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik					
19	ika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain.					
20	Saya belajar PAI karena kurikulum sekolah/madrasah mewajibkan.					

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah soft skills? Apakah guru PAI harus memiliki soft skills untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X di MAN Malang 2 Kota Batu?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI di MAN Malang 2 Kota Batu?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi dan sejarah MAN Malang 2 Kota Batu
2. Visi dan Misi MAN Malang 2 Kota Batu
3. Struktur organisasi MAN Malang 2 Kota Batu tahun 2014/2015
4. Kondisi Guru dan Tenaga Pendukung di MAN Malang 2 Kota Batu
5. Kondisi dan Prestasi (Nilai) Siswa di MAN Malang 2 Kota Batu
6. Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN Malang 2 Kota Batu



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU**  
**KOTA BATU**

